

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*, *LONG TERM DEBT TO EQUITY RATIO (LDER)*, *DAN NET WORKING CAPITAL TO TOTAL ASSET (NWCTA)* TERHADAP *RETURN ON ASSET (ROA)* PADA PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BEI**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)  
Program Studi Manajemen*

**OLEH :**

**NOVI YANTI RUKMANA**  
**1505260657**



**UMSU**

**Unggul | Cerdas | Terpercaya**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



**UMSU**  
Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangya yang diselenggarakan pada hari Selasa tanggal 19 Maret 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya:

**MEMUTUSKAN**

Nama : NOVI YANTI RUKMANA  
NPM : 1505160657  
Program Studi : MANAJEMEN  
Judul Skripsi : PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER), LONG TERM DEBT TO EQUITY RATIO (LDER) DAN NET WORKING CAPITAL TO TOTAL ASSET (NWCTA) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BEI

Dinyatakan : (B/A-) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

**Tim Penguji**

**Penguji I**

(Dr. JUPRIZEN, SE, M.Si)

**Penguji II**

(RINI ASTUTI, SE, MM)

**Pembimbing**

(QAHFI RUMULA SIREGAR, SE, MM)

**Ketua**

(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

**Sekretaris**

(ADE GUNAWAN, SE, M.Si)





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : NOVI YANTI RUKMANA  
N.P.M : 1505160657  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : *PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER), LONG TERM DEBT TO EQUITY RATIO (LDER) DAN NET WORKING CAPITAL TO TOTAL ASSET (NWCTA) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BEI*

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi



QAHFI ROMULA SIREGAR, SE, MM

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



JASMAN SARIPUDDIN HSB, SE., M.Si



H. JANURI, SE., MM., M.Si

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : **NOVI YANTI KURMANA**  
NPM : **1505160657**  
Konsentrasi : **Manajemen Keuangan**  
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)**

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan. 16 - 1 - 2019  
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.





## ABSTRAK

**NOVI YANTI RUKMANA. 1505160657. “Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio* Dan *Net Working Capital to Total Asset* Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di BEI”. SKRIPSI 2019**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio* dan *Net Working Capital to Total Asset* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Sensus dimana diperoleh sampel sebanyak 7 perusahaan untuk periode penelitian tahun 2013-2017. Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokolerasi), Regresi Linier Berganda digunakan sebagai alat analisis dan untuk menguji hipotesis digunakan Uji t, Uji F dan Uji Determinasi.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tapi tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. Dan *Long Term Debt to Equity Ratio* berpengaruh tapi tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. Dan *Net Working Capital to Total Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Ada pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio* dan *Net Working Capital to Total Asset* terhadap *Return On Asset*.

**Kata Kunci :** *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Long Term Debt to Equity Ratio (LDER)*, *Net Working Capital to Total Asset (NWCTA)* dan *Return On Asset (ROA)*.

## KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirabbil'alamin, Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas berkat dan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Selanjutnya tak lupa penulis mengucapkan Shalawat dan Salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suritauladan bagi kita semua.

Skripsi merupakan kewajiban bagi penulis guna melengkapi tugas dan syarat-syarat untuk menyelesaikan pendidikan program S1 (S-1) Program Study Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, serta memperoleh gelar Sarjana Manajemen (SM) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sehingga penulis dapat membuat skripsi dengan judul “ Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER), dan *Net Working Capital to Total Asset* (NWCTA) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI “.

Penulis telah berusaha dan berupaya dalam penulisan skripsi ini dengan segala kemampuan yang ada, namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan-kekurangan di dalamnya, baik dalam pemilihan bahasa penjelasan, dan isi laporan itu sendiri. Untuk itu penulis dengan sangat kerendahan hati

mengharap kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini dari semua pihak.

Penulis banyak menerima bantuan berupa bimbingan dan petunjuk dalam mempersiapkan laporan skripsi ini. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Teristimewa kepada kedua orang tua Ayahanda Rubino dan Ibunda Vivi Yanti yang penulis cintai dan dengan penuh rasa kasih sayangnya telah mengasuh, mengasihi, membimbing, memberikan Do'a, motivasi dan dukungan yang berupa moril maupun materi yang tidak terbalas sehingga selesainya skripsi dengan baik.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, S.E. M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, S.E. M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudi Tanjung, S.E. M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin, S.E. M.Si, selaku Ketua Perogram Studi Manajemen Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen S.E. M.Si, selaku Sekretaris Perogram Studi Manajemen Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.



8. Bapak Qahfi Romula Siregar, S.E. M.M, selaku dosen pembimbing skripsi yang selama ini telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sehingga selesainya perposal atau skripsi ini.
9. Serta untuk semua teman-teman satu angkatan khususnya dikelas C Manajemen Fakultas Ekonomi & Bisnis yang telah memberikan dorongan dan semangat kepada penulis.
10. Teman-teman saya Ayu Debby, Ameliyani, dan Ita Bella. Dan pihak-pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah memberikan doa, semangat dan dorongan sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhirnya penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini dan penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa dan para pembaca sekalian. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua serta melindungi kita dunia dan akhirat. Amin .....

Billahi fiisabililhaq fastabiqul khairat

Wassalamua'alaikum Wr. Wb.

Medan, Desember 2018

Penulis

**Novi YantiRukmana**  
**1505160657**

## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>ABSTRAK .....</b>   | <b>i</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>   | <b>ii</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>   | <b>v</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>  | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>   | <b>x</b>    |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>  | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang .....  | 1           |
| B. Identifikasi Masalah .....  | 12          |
| C. Batasan Dan Rumusan Masalah.....  | 12          |
| D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....                                       | 13          |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>   | <b>16</b>   |
| A. UraianTeori.....  | 16          |
| 1. <i>Return On Asset</i> (ROA).....   | 16          |
| a. Penertian <i>Return On Asset</i> (ROA).....                               | 16          |
| b. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Return On Asset</i> (ROA)              | 18          |
| c. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Asset</i> (ROA) .....                     | 19          |
| d. Pengukuran <i>Return On Asset</i> (ROA).....                              | 21          |
| 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....                                    | 22          |
| a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....                         | 22          |
| b. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i><br>(DER)..... | 23          |
| c. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....                 | 24          |
| d. Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....                         | 26          |

|   |   |           |
|---|---|-----------|
| 3.  | <i>Long Term Debt to Equity Ratio (LDER)</i> .....                                      | 27        |
| a.  | Pengertian <i>Long Term Debt to Equity Ratio (LDER)</i> ...                             | 27        |
| b.  | Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Long Term Debt to Equity Ratio (LDER)</i> .....      | 29        |
| c.  | Tujuan dan Manfaat <i>Long Term Debt to Equity Ratio (LDER)</i> .....                   | 30        |
| d.  | Pengukuran <i>Long Term Debt to Equity Ratio (LDER)</i> .                               | 31        |
| 4.  | <i>Net Working Capital to Total Asset (NWCTA)</i> .....                                 | 32        |
| a.  | Pengertian <i>Net Working Capital to Total Asset (NWCTA)</i> .....                      | 32        |
| b.  | Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Net Working Capital to Total Asset (NWCTA)</i> ..... | 33        |
| c.  | Tujuan dan Manfaat <i>Net Working Capital to Total Asset (NWCTA)</i> .....              | 34        |
| d.  | Pengukuran <i>Net Working Capital to Total Asset (NWCTA)</i> .....                      | 36        |
| B.  | Kerangka Konseptual .....   | 36        |
| C.  | Hipotesis .....   | 45        |
| <b>BAB III METODELOGI PENELITIAN.....</b>           |   | <b>46</b> |
| A.  | Pendekatan Penelitian.....  | 46        |
| B.  | Defenisi Operasional Variabel.....  | 46        |
| C.  | Tempat dan Waktu Penelitian.....  | 48        |
| D.  | Populasi dan Sempel .....   | 49        |
| E.  | Teknik Pengumpulan Data .....   | 51        |
| F.  | Teknik Analisis Data.....   | 51        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b> |   | <b>57</b> |
| A.  | Hasil Penelitian .....  | 57        |
| B.  | Pembahasan.....   | 79        |

|  |           |
|--|-----------|
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b> | <b>87</b> |
| A. Kesimpulan.....                     | 87        |
| B. Saran.....                          | 87        |

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

|           |   |    |
|-----------|---|----|
| Tabel I-1 | Data Tabel Laba Bersih (EAT) Pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 ....     | 2  |
| Tabel I-2 | Data Tabel Total Aktiva Pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 .....         | 3  |
| Tabel I-3 | Data Tabel Total Hutang Pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 .....         | 4  |
| Tabel I-4 | Data Tabel Total Equity Pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 .....         | 6  |
| Tabel I-5 | Data Tabel Hutang Jangka Panjang Pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 .... | 7  |
| Tabel I-6 | Data Tabel Aktiva Lancar Pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 .....        | 8  |
| Tabel I-7 | Data Tabel Hutang Lancar Pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 .....        | 9  |
| Tabel 3.1 | Jadwal Kegiatan Penelitian .....  | 48 |
| Tabel 3.2 | Jumlah Populasi Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI   | 49 |
| Tabel 3.3 | Jumlah Sampel Berdasarkan Karakteristik Penarikan Sampel  | 50 |
| Tabel 4.1 | Daftar Sampel Populasi .....  | 57 |
| Tabel 4.2 | Tabel <i>Return On Asset</i> .....  | 58 |
| Tabel 4.3 | Tabel <i>Debt to Equity Ratio</i> .....   | 60 |
| Tabel 4.4 | Tabel <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> .....   | 61 |
| Tabel 4.5 | Tabel <i>Net Working Capital to Total Asset</i> .....   | 62 |
| Tabel 4.6 | Uji <i>Kolmogorov Smirnov</i> .....   | 66 |
| Tabel 4.7 | Hasil Uji Multikolinieritas .....   | 67 |
| Tabel 4.8 | Hasil Uji Autokolerasi .....  | 70 |
| Tabel 4.9 | Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....   | 71 |

|            |                             |    |
|------------|-----------------------------|----|
| Tabel 4.10 | Hasil Uji t.....            | 73 |
| Tabel 4.11 | Hasil Uji F.....            | 77 |
| Tabel 4.12 | Hasil Uji Determinasi ..... | 79 |

## DAFTAR GAMBAR

|   |    |
|---|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....                | 44 |
| Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis uji t ..... | 54 |
| Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis uji f ..... | 55 |
| Gambar 4.1 Grafik Histogram.....                    | 64 |
| Gambar 4.2 Grafik P-PLOT .....                      | 65 |
| Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas .....            | 68 |
| Gambar 4.4 Kriteria Pengujian Hipotesis uji t ..... | 74 |
| Gambar 4.5 Kriteria Pengujian Hipotesis uji t ..... | 75 |
| Gambar 4.6 Kriteria Pengujian Hipotesis uji t ..... | 76 |
| Gambar 4.7 Kriteria Pengujian Hipotesis uji f ..... | 78 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan dunia bisnis yang semakin ketat dewasa ini menciptakan suatu persaingan yang menuntut perusahaan-perusahaan untuk dapat mempertahankan eksistensi dan dihadapkan pada tuntutan agar mempunyai keunggulan untuk bersaing baik dalam teknologi, produk yang dihasilkan, maupun sumber daya manusianya, sehingga sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Ada beberapa hal yang mengemukakan tujuan dari berdirinya suatu perusahaan. Tujuan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal. Tujuan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Menurut Wardiyah (2017, hal. 135) rasio keuangan merupakan alat analisis perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada laporan pos keuanngan seperti neraca, laporan laba/rugi, dan laporan arus kas. Dalam mengelola fungsi keuangan salah satu unsur yang perlu diperhatikan adalah seberapa besar perusahaan mampu memenuhi kebutuhan dana yang digunakan untuk menjalankan operasi perusahaan dan mengembangkan usahanya.



Pada dasarnya tujuan awal perusahaan yaitu memaksimalkan peningkatan nilai perusahaan. “Keuntungan yang diperoleh perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor dan umumnya diukur dengan rasio profitabilitas”. Menurut Kasmir (2012, hal. 114) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.

Berikut ini tabel Laba Bersih (EAT) pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut :

**Tabel I-1**  
**Data Tabel Laba Bersih (EAT) Pada Perusahaan Asuransi yang**  
**terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017**  
**(Dalam Ribuan Rupiah)**

| NO               | KODE | TAHUN       |             |             |             |             | Rata-rata   |
|------------------|------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
|                  |      | 2013        | 2014        | 2015        | 2016        | 2017        |             |
| 1                | ABDA | 151.478.596 | 172.242.006 | 268.564.704 | 173.481.650 | 160.822.141 | 185.317.819 |
| 2                | ASBI | 19.792.073  | 9.841.575   | 28.199.274  | 15.304.781  | 13.511.398  | 17.329.820  |
| 3                | ASDM | 32.841.044  | 37.735.269  | 44.273.233  | 39.050.842  | 40.277.850  | 38.835.648  |
| 4                | ASJT | 5.653.946   | 17.542.531  | 17.813.465  | 23.701.258  | 22.671.689  | 17.476.578  |
| 5                | ASRM | 33.721.739  | 58.322.311  | 63.903.945  | 63.150.683  | 60.923.476  | 56.004.431  |
| 6                | LPGI | 80.912.003  | 127.873.025 | 77.658.202  | 83.158.111  | 91.874.384  | 92.295.145  |
| 7                | MREI | 104.250.117 | 115.925.347 | 135.500.683 | 145.829.529 | 161.075.508 | 132.516.237 |
| <b>Rata-rata</b> |      | 32.105.988  | 45.697.576  | 42.173.905  | 45.152.488  | 48.108.524  | 42.647.696  |

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas, Laba Bersih (EAT) pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI dari 7 perusahaan secara rata-rata mengalami penurunan ditahun 2015 dan mengalami kenaikan ditahun 2014, 2016 dan 2017.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia laba bersihnya mengalami kenaikan dikarenakan perusahaan

mampu menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik dan perusahaan mampu membayar segala kewajibannya kepada pihak lain.

Faktor-faktor yang mempengaruhi naik turunnya laba bersih dikarenakan oleh naik turunnya jumlah unit barang yang dijual dan harga perunit barang tersebut, naik turunnya harga pokok penjualan mempengaruhi jumlah unit yang dijual serta besar kecilnya laba yang diperoleh dari perusahaan tergantung dari besar kecilnya tarif pajak yang telah ditetapkan.

Dalam hal ini penulis hanya menjelaskan tentang faktor yang menyebabkan naik turunnya laba bersih perusahaan, hal ini di nilai dari kinerja perusahaan adalah total aktiva perusahaan.

Berikut ini tabel Total Aktiva pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut :

**Tabel I-2**  
**Data Tabel Total Aktiva Pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar**  
**di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017**  
**(Dalam Ribuan Rupiah)**

| NO               | KODE | TAHUN         |               |               |               |               | Rata-rata     |
|------------------|------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
|                  |      | 2013          | 2014          | 2015          | 2016          | 2017          |               |
| 1                | ABDA | 2.153.350.059 | 2.681.037.810 | 2.846.759.759 | 2.813.838.947 | 2.966.605.878 | 2.692.318.491 |
| 2                | ASBI | 398.947.898   | 439.681.392   | 494.002.999   | 525.898.830   | 738.102.955   | 519.326.815   |
| 3                | ASDM | 1.099.220.176 | 1.353.902.235 | 1.464.530.018 | 1.063.856.088 | 1.076.575.416 | 1.211.616.787 |
| 4                | ASJT | 202.092.221   | 314.846.254   | 390.083.140   | 427.049.450   | 446.108.163   | 356.035.846   |
| 5                | ASRM | 1.167.762.378 | 1.385.987.344 | 1.422.094.069 | 1.434.654.844 | 1.418.524.795 | 1.365.804.686 |
| 6                | LPGI | 1.715.274.034 | 2.188.478.245 | 2.228.730.234 | 2.300.958.312 | 2.363.109.345 | 2.159.310.034 |
| 7                | MREI | 1.081.424.277 | 1.251.147.856 | 1.438.685.564 | 1.833.551.441 | 2.879.988.599 | 1.696.959.548 |
| <b>Rata-rata</b> |      | 595.743.490   | 734.990.617   | 783.485.472   | 857.231.092   | 1.016.073.169 | 797.504.768   |

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas, Total Aktiva pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI dari 7 perusahaan secara rata-rata mengalami kenaikan disetiap tahunnya.

Total aktiva yang meningkat justru sangat baik bagi perusahaan, berarti sumber daya perusahaan terus mengalami peningkatan sehingga hal ini bisa membuat perusahaan untuk mendapatkan laba yang besar.

Total aktiva mengalami kenaikan karena perusahaan berhasil meningkatkan kinerja perusahaannya, berarti perusahaan mampu dalam memaksimalkan harga dan kebutuhan yang harus di keluarkan oleh perusahaan dalam kegiatan operasionalnya sehingga perusahaan mampu menghasilkan laba yang optimal, hal ini membuat para investor menilai laba yang dimiliki oleh perusahaan tersebut sangat baik, semangkin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan maka para investor akan mendapatkan keuntungan yang besar sehingga para investor akan menanamkan kembali modalnya keperusahaan tersebut.

Faktor yang mempengaruhi laba bersih berikutnya adalah hutang perusahaan, berikut ini tabel total hutang perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI :

**Tabel I-3**  
**Data Tabel Total Hutang Pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar**  
**di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017**  
**(Dalam Ribuan Rupiah)**

| NO               | KODE | TAHUN         |               |               |               |               | Rata-rata     |
|------------------|------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
|                  |      | 2013          | 2014          | 2015          | 2016          | 2017          |               |
| 1                | ABDA | 1.338.047.254 | 1.462.449.504 | 1.625.205.582 | 1.582.165.362 | 1.591.479.311 | 1.519.869.403 |
| 2                | ASBI | 269.062.945   | 302.061.257   | 333.297.913   | 352.247.208   | 470.554.940   | 345.444.853   |
| 3                | ASDM | 901.458.990   | 1.128.952.524 | 1.217.623.950 | 791.619.522   | 781.182.992   | 964.167.596   |
| 4                | ASJT | 115.443.297   | 160.672.605   | 223.866.655   | 243.519.066   | 234.663.727   | 195.633.070   |
| 5                | ASRM | 984.528.701   | 1.154.824.726 | 1.147.680.454 | 1.124.163.801 | 1.062.228.874 | 1.094.685.311 |
| 6                | LPGI | 625.318.341   | 863.482.230   | 953.005.677   | 1.114.898.421 | 1.291.571.023 | 969.655.138   |
| 7                | MREI | 673.440.619   | 743.618.900   | 784.650.158   | 1.050.113.348 | 1.482.936.345 | 946.951.874   |
| <b>Rata-rata</b> |      | 343.034.218   | 417.927.418   | 444.625.582   | 505.060.096   | 582.034.741   | 458.536.411   |

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas, Total Hutang pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI dari 7 perusahaan secara rata-rata mengalami kenaikan dari tahun 2014 sampai 2017.

Total hutang mengalami kenaikan di karenakan naiknya biaya modal dan biaya pinjaman yang dibarengin dengan biaya bunga yang harus dibayar. Perusahaan dengan hutang yang terlalu besar cenderung membuat biaya bunga naik ketika tambahan hutang diambil. Hal ini berdampak buruk bagi nilai perusahaan.

Faktor yang memnyebabkan hutang perusahaan naik yaitu dengan adanya kontrak, tujuan dan kebijakannya. Dalam hal ini, investor harus lebih jeli melihat kebijakan hutang perusahaan, terutama terikat rasio hutang terhadap modal perusahaan. Bila hutang dikendalikan dengan baik, naiknya hutang akan berdampak pada naiknya nilai perusahaan. Tetapi bila hutang perusahaan sudah terlalu besar yang akan terjadi malah sebaliknya nilai perusahaan akan turun dan para investor akan beralih keperusahaan lain yang mampu melunasi hutangnya dengan baik.

Dengan penjelasan ini yang menyebabkan naiknya hutang perusahaan adalah modal perusahaan. Berikut ini adalah tabel Total Equity pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu:



**Tabel I-4**  
**Data Tabel Total Equity Pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar**  
**di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017**  
**(Dalam Ribuan Rupiah)**

| NO               | KODE | TAHUN         |               |               |               |               | Rata-rata     |
|------------------|------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
|                  |      | 2013          | 2014          | 2015          | 2016          | 2017          |               |
| 1                | ABDA | 816.313.353   | 1.219.660.251 | 1.222.400.733 | 1.232.196.934 | 1.375.352.652 | 1.173.184.785 |
| 2                | ASBI | 128.043.912   | 137.620.135   | 160.705.086   | 173.651.622   | 267.548.015   | 173.513.754   |
| 3                | ASDM | 197.761.186   | 224.949.711   | 246.906.068   | 272.236.566   | 295.392.424   | 247.449.191   |
| 4                | ASJT | 86.648.924    | 154.173.649   | 166.216.485   | 183.530.384   | 211.444.437   | 160.402.776   |
| 5                | ASRM | 183.233.678   | 231.162.619   | 274.413.615   | 310.491.043   | 356.295.921   | 271.119.375   |
| 6                | LPGI | 1.089.955.694 | 1.324.996.015 | 1.275.724.558 | 1.186.059.891 | 1.071.538.322 | 1.189.654.896 |
| 7                | MREI | 407.983.658   | 507.528.955   | 623.673.055   | 746.339.235   | 1.356.933.665 | 728.491.714   |
| <b>Rata-rata</b> |      | 252.709.153   | 317.063.353   | 334.522.532   | 346.871.234   | 428.307.234   | 335.894.701   |

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas, Total Equity pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI dari 7 perusahaan secara rata-rata mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Naiknya modal perusahaan dikarenakan naiknya total hutang perusahaan, dikarenakan semakin banyaknya pinjaman modal kepada pihak luar akan semakin banyak pula hutang yang harus dibayar kepada pihak tersebut. Dengan modal yang besar perusahaan akan mampu menjalankan aktivitas bisnisnya dengan baik.

Faktor yang mempengaruhi laba bersih berikutnya adalah hutang jangka panjang perusahaan. Berikut tabel hutang jangka panjang perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI, yaitu:

**Tabel I-5**  
**Data Tabel Hutang Jangka Panjang Pada Perusahaan Asuransi yang**  
**terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017**  
**(Dalam Ribuan Rupiah)**

| NO               | KODE | TAHUN         |               |               |               |               | Rata-rata     |
|------------------|------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
|                  |      | 2013          | 2014          | 2015          | 2016          | 2017          |               |
| 1                | ABDA | 1.259.764.334 | 1.386.239.811 | 1.546.853.446 | 1.482.086.409 | 1.490.339.043 | 1.433.056.609 |
| 2                | ASBI | 200.438.796   | 205.664.904   | 245.100.141   | 281.563.544   | 351.497.246   | 256.852.926   |
| 3                | ASDM | 755.986.242   | 951.685.023   | 1.063.738.270 | 587.889.067   | 597.690.240   | 791.397.768   |
| 4                | ASJT | 82.072.629    | 121.289.546   | 177.059.394   | 195.841.936   | 187.207.176   | 152.694.136   |
| 5                | ASRM | 824.616.757   | 997.518.858   | 1.006.252.920 | 979.005.271   | 886.009.648   | 938.680.691   |
| 6                | LPGI | 518.486.531   | 744.170.685   | 807.132.784   | 943.310.163   | 1.128.610.347 | 828.342.102   |
| 7                | MREI | 568.668.410   | 645.227.794   | 722.609.294   | 907.996.531   | 1.223.777.524 | 813.655.911   |
| <b>Rata-rata</b> |      | 285.151.502   | 358.678.639   | 387.987.155   | 432.643.634   | 489.720.603   | 390.836.307   |

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas, Hutang Jangka Panjang pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI dari 7 perusahaan secara rata-rata selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Hutang jangka panjang mengalami kenaikan dikarenakan perusahaan telah mengeluarkan biaya untuk kegiatan operasionalnya dengan membeli peralatan dan perluasan lokasi perusahaan yang sifatnya jangka panjang. Karena perusahaan lebih memilih hutang jangka panjang untuk melunasi hutangnya karena membutuhkan waktu yang sangat lama.

Resiko yang terjadi akibat perusahaan telah memilih hutang jangka panjang diantaranya semangkin lama jangka waktu peminjaman dana dan pelunasannya maka resiko juga akan semangkin tinggi dan kemungkinan nilai saham perusahaan juga akan turun akibat tingginya jumlah pinjaman.

Faktor lainnya yang mempengaruhi laba perusahaan adalah aktiva lancar perusahaan. Berikut ini adalah tabel Aktiva Lancar pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu:

**Tabel I-6**  
**Data Tabel Aktiva Lancar Pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar**  
**di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017**  
**(Dalam Ribuan Rupiah)**

| NO               | KODE | TAHUN         |               |               |               |               | Rata-rata     |
|------------------|------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
|                  |      | 2013          | 2014          | 2015          | 2016          | 2017          |               |
| 1                | ABDA | 2.060.824.623 | 2.581.495.992 | 2.747.461.154 | 2.704.692.933 | 2.859.725.157 | 2.590.839.972 |
| 2                | ASBI | 362.164.920   | 403.974.510   | 457.381.984   | 485.759.587   | 618.648.627   | 465.585.926   |
| 3                | ASDM | 1.077.942.808 | 1.331.732.046 | 1.424.650.114 | 1.031.908.748 | 1.035.407.778 | 1.180.328.299 |
| 4                | ASJT | 166.678.500   | 233.674.599   | 320.588.893   | 358.141.215   | 368.215.236   | 289.459.689   |
| 5                | ASRM | 1.098.605.073 | 1.317.819.096 | 1.346.373.495 | 1.362.247.873 | 1.321.806.266 | 1.289.370.361 |
| 6                | LPGI | 1.663.139.361 | 2.087.057.826 | 2.179.850.767 | 2.241.684.112 | 2.305.725.677 | 2.095.491.549 |
| 7                | MREI | 1.060.049.566 | 1.229.154.700 | 1.415.210.880 | 1.799.427.567 | 2.808.662.731 | 1.662.501.089 |
| <b>Rata-rata</b> |      | 570.281.919   | 696.003.346   | 752.379.076   | 823.674.733   | 972.703.385   | 763.008.492   |

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas, Aktiva Lancar pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI dari 7 perusahaan secara rata-rata perusahaan setiap tahunnya terus mengalami kenaikan.

Naiknya aktiva lancar perusahaan berpengaruh terhadap laba perusahaan karena semakin tingginya aktiva lancar perusahaan berarti perusahaan mampu meningkatkan sumber daya yang ada sehingga kemungkinan besar perusahaan akan menghasilkan laba yang besar.

Aktiva lancar yang mengalami kenaikan dikarenakan naiknya jumlah piutang dari pihak ketiga yang dijadikan jaminan hutang jangka pendek perusahaan yang diamankan. Dengan demikian besarnya aktiva lancar kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya juga semakin besar.

Faktor lainnya yang mempengaruhi laba bersih perusahaan adalah hutang lancar. Berikut ini tabel hutang lancar perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI, yaitu:

**Tabel I-7**  
**Data Tabel Hutang Lancar Pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar**  
**di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017**  
**(Dalam Ribuan Rupiah)**

| NO               | KODE | TAHUN       |             |             |             |             | Rata-rata   |
|------------------|------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
|                  |      | 2013        | 2014        | 2015        | 2016        | 2017        |             |
| 1                | ABDA | 45.970.793  | 55.853.685  | 59.039.489  | 85.694.674  | 80.766.250  | 65.464.978  |
| 2                | ASBI | 52.455.487  | 85.036.713  | 63.159.554  | 51.536.345  | 109.516.160 | 72.340.852  |
| 3                | ASDM | 145.472.748 | 177.267.501 | 153.885.680 | 203.730.455 | 183.492.752 | 172.769.827 |
| 4                | ASJT | 31.128.370  | 36.596.857  | 40.575.956  | 38.130.553  | 41.146.512  | 37.515.650  |
| 5                | ASRM | 91.989.689  | 109.100.699 | 88.612.875  | 93.132.255  | 99.140.249  | 96.395.153  |
| 6                | LPGI | 71.681.699  | 61.040.183  | 114.848.678 | 130.233.914 | 125.701.368 | 100.701.168 |
| 7                | MREI | 76.172.103  | 56.835.829  | 57.487.364  | 137.676.146 | 243.373.110 | 114.308.911 |
| <b>Rata-rata</b> |      | 38.745.109  | 37.698.818  | 43.114.423  | 57.073.404  | 72.819.288  | 49.890.208  |

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas, Hutang Lancar pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI dari 7 perusahaan secara rata-rata mengalami penurunan ditahun 2014 dan mengalami kenaikan ditahun 2015 sampai 2017.

Hutang lancar yang mengalami kenaikan dikarenakan perusahaan telah banyak meminjam uang kepada pihak ketiga untuk kelangsungan kegiatan operasional perusahaannya. Pembayaran atau pelunasan hutang lancar biasanya menggunakan aktiva lancar, yang digunakan para pemberi pinjaman untuk menilai apakah perusahaan yang akan diberikan pinjaman memiliki kemampuan untuk melunasi hutang mereka atau tidak.

Menurut Julita, dkk (2017, hal. 5) tujuan manajemen keuangan yaitu manajemen keuangan mencakup aspek pertumbuhan, pengendalian resiko, peningkatan harga saham dan pengembalian dividen kepada para pemegang saham sebagai pedoman suatu perusahaan yang memaksimalkan kemakmuran perusahaan.

Tujuan perusahaan yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan, pada dasarnya merupakan gambaran tentang nilai sekarang dari hasil pendapatan yang

diinginkan dimasa yang akan datang. Nilai perusahaan juga mempunyai arti penting bagi manajer maupun bagi investor. Bagi manajer nilai perusahaan merupakan salah satu indikator atas prestasi kerja yang dicapainya. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *Return On Assset* yang memiliki peranan penting sebagai pertimbangan bagi investor untuk memilih perusahaan yang akan diberikan pinjaman.

Menurut Fauzi, dkk (2015, hal. 55) *Return On Assset* merupakan rasio yang dihasilkan dengan cara membandingkan laba bersih dengan total aktiva untuk mengukur tingkat pengembalian investasi. Pengukuran dengan *Return On Assset* menunjukkan kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba.

Rasio ini di pergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan keseluruhan aktiva perusahaan yang dimiliki. Rasio ini diperoleh dari laba bersih setelah pajak yang dibagi dengan total aktiva.

Sesuatu hal yang akan dihadapi oleh seorang manajer adalah harus dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, total aktiva, modal sendiri dan bagai mana cara perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya kepada pihak luar perusahaan. Dalam hal tersebut dapat diukur dengan cara menggunakan rasio solvabilitas dengan menggunakan alat ukur *Debt to Equity Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio*.

Alasan peneliti menggunakan kedua rasio ini dikarenakan dapat mengukur seberapa besar modal perusahaan yang dibiayai dengan hutangnya. Jika rasio

tersebut tinggi maka perusahaan akan mengalami kegagalan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya karna hutang yang begitu tinggi, begitu pula sebaliknya.

Menurut Kasmir (2012, hal. 157) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai uang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Menurut Kasmir (2012, hal. 159) *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) merupakan rasio antara hutang jangka panjang dengan modalnya. Tujuannya adalah untuk mengukur beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Net Working Capital to Total Asset*. Yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancarnya.

*Net Working Capital to Total Asset* (NWCTA) yang semakin tinggi menunjukkan modal operasional perusahaan besar dibandingkan dengan jumlah total aktivasnya. Iswadi (2015).

*Net Working Capital to Total Asset* (NWCTA) merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar terhadap jumlah aktiva.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ *Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Long Term Debt to*

***Equity Ratio (LDER) dan Net Working Capital to Total Asset (NWCTA) terhadap Return On Asset (ROA) pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI.”***

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Terjadinya penurunan laba bersih akibat total hutang yang meningkat di tahun 2015 pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Terjadinya peningkatan total hutang yang dapat mempengaruhi turunnya laba pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Terjadinya peningkatan hutang jangka panjang akan berdampak pada pertumbuhan laba perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Terjadinya peningkatan aktiva lancar akibat turunnya hutang lancar di tahun 2014 pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **C. Batasan Dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Agar permasalahan didalam penelitian ini tidak meluas, penelitian ini membuat topik tentang *Return On Asset (ROA)*. Akan tetapi dikarenakan banyaknya faktor yang mempengaruhi *Return On Asset (ROA)*, maka penelitian ini dibatasi dengan kinerja keuangan perusahaan. Untuk pemilihan kinerja perusahaan, peneliti memfokuskan pada beberapa permasalahan yang telah

diidentifikasi sebelumnya, yaitu pada *Debt to Equity Ratio* (DER), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER), dan *Net Working Capital to Total Asset* (NWCTA).

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah ada berpengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- b. Apakah ada berpengaruh *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- c. Apakah ada berpengaruh *Net Working Capital to Total Asset* (NWCTA) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- d. Apakah ada berpengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER), dan *Net Working Capital to Total Asset* (NWCTA) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

## **D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Net Working Capital to Total Asset* (NWCTA) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER), dan *Net Working Capital to Total Asset* (NWCTA) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua segi, yakni segi teoritis dan segi praktis.

### **a. Manfaat Teoritis**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER), dan *Net Working Capital to Total Asset* (NWCTA) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi

untuk penelitian selanjutnya. Dan bagi penelitian lain, penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan para investor. Manfaat bagi pembaca dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan dari segi rasio keuangan *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Long Term Debt to Equity Ratio (LDER)*, dan *Net Working Capital to Total Asset (NWCTA)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk membantu pihak perusahaan dalam mengambil keputusan, serta pihak-pihak lain yang membutuhkan analisis atas kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan bagi para investor, sebagai bahan pertimbangan bagi para investor maupun bagi calon investor sebelum mengambil keputusan investasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Manfaat Bagi Penulis

Bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan kepada penulis dalam melakukan penelitian mengenai rasio keuangan terhadap profitabilitas pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teori**

##### **1. *Return On Asset (ROA)***

###### **a. Penertian *Return On Asset (ROA)***

Menurut Suwandani, dkk (2017) Profitabilitas merupakan indikator yang paling penting untuk mengukur kinerja suatu perusahaan yang memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam kegiatan operasi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Sehingga dalam penelitian ini profitabilitas digunakan sebagai ukuran kinerja perusahaan. Utamanya operasional perusahaan adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas penting bagi perusahaan karena profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Profitabilitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien. Semakin besar profitabilitas perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Hal itu menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi dari perusahaan maka akan dapat meningkatkan kemampuan perusahaan sehingga akan membuat perusahaan juga meningkat harga sahamnya.

*Return On Assets (ROA)* yaitu membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan total aktiva yang dimiliki perusahaan.

Semakin tinggi ROA menggambarkan semakin baik manajemen perusahaan karena dari aktiva yang dikelola dapat menghasilkan pendapatan yang optimal.

Menurut Hery (2016, hal. 193) *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

Semangkin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semangkin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semangkin rendah pengembalian atas aset berarti semangkin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Menurut Fahmi (2011, hal. 137) menyatakan bahwa "*Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang melihat sejauh mana investasi yang ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Menurut Ikhsan, dkk (2018, hal. 101) menyatakan bahwa "*Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang mengukur tingkat pengembalian atas total aktiva yang digunakan dalam perusahaan, ukuran terhadap efisiensi manajemen, yang menunjukkan pengembalian atas aset yang berada dibawah kendalinya selain berbagai sumber pendanaan.

Berdasarkan teori dari parah ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio *profitabilitas* yang menunjukkan

laba perusahaan yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah oleh perusahaan menjadi aktiva-aktiva yang bermanfaat bagi kelangsungan hidup perusahaan.

**b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset (ROA)***

Apabila kinerja perusahaan baik dan menghasilkan laba bersih yang tinggi atas penggunaan total asset perusahaan secara optimal maka dapat mempengaruhi nilai dari perusahaan dan kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor. ROA mempunyai faktor-faktor yang dipengaruhi. Faktor-faktor tersebut berhubungan dengan penjualan.

Menurut Kamal (2016) ROA dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu :

- 1) *Turnover* dari operating asset (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk beroperasi) yaitu merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva ini yang telah dipergunakan didalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali operating asset berputar dalam satu periode tertentu, biasanya satu tahun.
- 2) *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Menurut Hani (2015, hal. 117-120) faktor yang mempengaruhi ROA, yaitu:

- 1) *Gross Profit Margin*, digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat kotor yang diperoleh setiap rupiah penjualan yang bermanfaat untuk mengukur keseluruhan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan produk atau jasa.
- 2) *Operating Profit Margin*, digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan bersih yang diperoleh tiap rupiah penjualan untuk menutupi biaya operasi yang bermanfaat untuk mengukur keseluruhan efektivitas operasional perusahaan.
- 3) *Rate of Return On Investment*, digunakan untuk mengukur modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih perusahaan.

Rasio ini merupakan rasio terpenting diantara rasio profitabilitas yang lainnya. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengambilan semakin besar. *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.

Selain itu faktor-faktor lain yang mempengaruhi adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan, yang dipengaruhi oleh *TurnOver* dari *Operating Asset*, *Profit Margin*, penjualan, perputaran total aktiva.

### **c. Tujuan dan Manfaat *Return On Asset* (ROA)**

Menurut Kasmir (2012, hal. 197-198) Tujuan dari penggunaan *Return On Asset* (ROA) bagi perusahaan maupun dari pihak luar perusahaan, yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Dan tujuan lainnya.

Sedangkan manfaat yang diperoleh adalah untuk:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Dan manfaat lainnya.

Berdasarkan tujuan dan manfaat diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) untuk melihat kemampuan penggunaan aktiva yakni kemampuannya dalam mengembalikan dana investasi yang berasal dari modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin tinggi rasio ROA menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan semakin baik.

**d. Pengukuran *Return On Asset* (ROA)**

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *return on total asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya menurut Kasmir (2012, hal. 201-202).

Disamping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil hasil yang didapat, semakin kurang baik bagi perusahaan, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasional perusahaan.

Menurut Wardiyah (2017, hal. 152) rumus untuk mencari *Return On Asset* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dengan demikian jika suatu perusahaan memiliki laba bersih dan total aktiva menurun maka laba yang dihasilkan perusahaan akan sedikit, maka sebaliknya pula jika laba bersih dan total aktiva mengalami kenaikan maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan meningkat dan perusahaan dalam keadaan baik.



## **2. *Debt to Equity Ratio (DER)***

### **a. Pengertian *Debt to Equity Ratio (DER)***

Rasio solvabilitas atau *laverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 157-158) menyatakan bahwa “ *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Bagi kreditor, semangkin besar rasio ini, akan semangkin tidak menguntungkan karena akan semangkin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semangkin besar rasio akan semangkin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semangkin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semangkin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan resiko keuangan perusahaan.

*Debt to Equity Ratio* untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil.

Menurut Fahmi (2011, hal. 128) mengatakan bahwa “*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.

Menurut Hidayat (2018) mengatakan bahwa “*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat struktur keuangan perusahaan dengan mengaitkan jumlah kewajiban dengan jumlah ekuitas.

**b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER)**

Menurut Wahyuni dan Hafiz (2018) faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* dalam rasio solvabilitas, yaitu:

- 1) Kemudahan dalam mendapatkan dana dari para investor.
- 2) Jumlah dana yang dibutuhkan oleh setiap perusahaan dalam membayar segala kewajibannya.
- 3) Jangka waktu pengembalian dana yang telah disetujui oleh pihak-pihak yang bersangkutan.
- 4) Kemampuan perusahaan dalam membayar beban pinjaman.
- 5) Pertimbangan pajak.
- 6) Masalah kendali perusahaan.
- 7) Pengaruhnya terhadap laba perlembar saham.

Menurut Kamal (2016) faktor yang mempengaruhi DER, yaitu :

- 1) Stabilitas penjualan, perusahaan yang penjualannya relatif stabil dapat lebih aman dalam menggunakan lebih banyak utang dan modal sendiri.
- 2) Struktur asset, penentuan seberapa besarnya alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik itu aktiva lancar maupun aktiva tetap.
- 3) Leverage operasi, pengaruh terhadap biaya tetap operasional perusahaan yang digunakan untuk menutupi biaya tersebut.
- 4) Tingkat pertumbuhan, proses perubahan kondisi modal perusahaan secara terus menerus selama periode tertentu.
- 5) Sikap manajemen, bagaimana perusahaan dalam menyikapi dan mengatasi resiko yang terjadi didalam perusahaan.
- 6) Kondisi internal perusahaan, perusahaan harus melihat langsung kondisi operasional yang dilakukan dalam perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa faktor yang memengaruhi *Debt to Equity Ratio*, faktor yang dapat berdampak pada rasiko kebangkrutan perusahaan.

### **c. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER)**

Untuk memilih dan menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Namun kebijakan ini tergantung dari tujuan perusahaan itu sendiri.

Menurut Kasmir (2012, hal. 153-154) tujuan dengan menggunakan rasio solvabilitas (DER), yaitu:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.

- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti bunga).
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.
- 8) Dan tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat menggunakan rasio solvabilitas (DER), yaitu:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (termasuk bunga).
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modalnya.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

8) Dan manfaat lainnya.

Berdasarkan uraian diatas adalah dengan analisis rasio solvabilitas, perusahaan akan mengetahui beberapa hal yang berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

**d. Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER)**

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio untuk mengukur dana yang disediakan kreditur dengan dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan.

Menurut Ikhsan, dkk (2018, hal. 102) rumus untuk mengukur *debt to equity ratio*, yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total modal}}$$

Dengan demikian, jika suatu perusahaan jumlah *debt to equity ratio* masih berada dibawah rata-rata sehingga akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman. Kondisi tersebut juga menunjukkan perusahaan dibiayai hampir seluruhnya hutang, perusahaan perlu menambah dulu ekuitasnya. Apabila perusahaan ditutup perusahaan masih mampu menutupi hutangnya dengan aktiva yang dimiliki.

### **3. *Long Term Debt to Equity Ratio (LDER)***

#### **a. *Pengertian Long Term Debt to Equity Ratio (LDER)***

Menurut Fahmi (2011, hal. 127) C

*Long Term Debt to Equity Ratio (LDER)* merupakan sumber dana pinjaman yang bersumber dari utang jangka panjang, seperti obligasi dan sejenisnya.

Menurut Kasmir (2012, hal. 159) “*Long Term Debt to Equity Ratio (LDER)* merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

Menurut Maulita dan Tania (2018) “*Long term debt to equity* menggambarkan besaran dalam jangka panjang yang harus ditanggung para penanam modal dari dananya untuk tiap satu rupiah pendanaan ekuitas. *Long Term Debt to Equity Ratio* merupakan proksi dari rasio solvabilitas.

Menurut Ikhsan, dkk (2018, hal. 102) “*Long Term Debt to Equity Ratio (LDER)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur utang jangka panjang perusahaan dengan modal perusahaan sendiri.

Terdapat dua alasan dibalik dampak *leverage* atau solvabilitas, yaitu:

- 1) Karena bunga dapat menjadi pengurang pajak, penggunaan utang akan mengurangi kewajiban pajak dan menyisakan laba operasi yang lebih besar bagi investor perusahaan.
- 2) Jika laba operasi sebagai persentase terhadap aset melebihi tingkat bunga atas utang seperti yang umumnya diharapkan, maka perusahaan dapat

menggunakan utang untuk membeli aset, membayar bunga atas utang, dan masih mendapatkan sisanya sebagai bonus bagi pemegang saham.

Menurut Wardiyah (2017, hal. 165) mengungkapkan bahwa adanya hal-hal yang menguntungkan hutang jangka pendek dengan mudah dapat digoyahkan dengan pos-pos jangka panjang, sebagai berikut:

- 1) Adanya penyusutan laba pada tahun pertama besar karena biaya depresiasi yang kecil, tetapi dalam jangka panjang perusahaan tidak dapat memperoleh kembali aktiva tetapnya. Kondisi ini merupakan penurunan kapasitas yang sangat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan karena aktiva belum habis disusut, tetapi sudah tidak dapat digunakan.
- 2) Jatuh tempo utang jangka panjang tidak direncanakan dengan baik sehingga pada saat jatuh tempo perusahaan mengalami kesulitan keuangan.
- 3) Struktur modal yang tidak baik, misalnya jumlah utang lebih besar dari pada jumlah modal sendiri.

**b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER)**

Menurut Kasmir (2012, hal. 152) faktor-faktor yang mempengaruhi *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER), yaitu:

- 1) Kreditor mengharapkan ekuitas (dana yang disediakan pemilik) sebagai margin keamanan. Artinya jika pemilik memiliki dana yang kecil sebagai modal, resiko bisnis terbesar akan ditanggung oleh kreditor.
- 2) Dengan pengadaan dana melalui utang, pemilik memperoleh manfaat, berupa tetap dipertahankannya penguasaan atau pengendalian perusahaan.

- 3) Bila perusahaan mendapatkan penghasilan lebih dari dana yang dipinjamkannya dibandingkan dengan bunga yang harus dibayarnya, pengembalian kepada pemilik diperbesar.

Dapat disimpulkan bahwa, apabila dari hasil perhitungan, perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini berdampak pada timbulnya resiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan untuk mendapatkan laba yang lebih besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang rendah tentu memiliki resiko kerugian yang sedikit pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian pada saat perekonomian lagi tinggi.

Oleh karena itu, manajer keuangan dituntut untuk mengelola rasio solvabilitas dengan baik sehingga mampu menyeimbangkan pengembalian yang tinggi dengan tingkat resiko yang dihadapi.

#### **c. Tujuan dan Manfaat *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER)**

Untuk memilih penggunaan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Apa bila dari hasil perhitungan, perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya resiko kerugian yang besar, tetapi juga ada kesempatan untuk mendapatkan laba yang besar pula.

Menurut Kasmir (2012) tujuan dari *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER), yaitu :

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak kreditor yang berinvestasi dalam perusahaan.



- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat jangka panjang seperti angsuran pinjaman termasuk bunga.
- 3) Untuk menilai atau mengukur seberapa besar bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang suatu perusahaan.
- 4) Untuk menilai seberapa besar dana pinjaman yang segera akan ditagih terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Sedangkan manfaatnya yaitu:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak kreditor yang berinvestasi dalam perusahaan.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat jangka panjang seperti angsuran pinjaman termasuk bunga.
- 3) Untuk menganalisis atau mengukur seberapa besar bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang suatu perusahaan.
- 4) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam menilai seberapa besar dana pinjaman yang segera akan ditagih terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

**d. Pengukuran *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER)**

*Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan utang jangka panjang dengan modal sendiri perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 159) rumus untuk mencari *Long Term Debt to Equity Ratio* adalah dengan menggunakan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri, yaitu:

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{utang jangka panjang}}{\text{modal}}$$

Dengan demikian, jika suatu perusahaan jumlah *Long Term Debt to Equity Ratio* masih berada dibawah rata-rata sehingga akan sulit bagi perusahaan untuk membayar utang jangka panjangnya. Kondisi tersebut juga menunjukkan perusahaan dibiayai hampir seluruhnya hutang, perusahaan perlu menambah dulu ekuitasnya. Apabila perusahaan ditutup perusahaan masih mampu menutupi hutangnya dengan aktiva yang dimiliki.

#### **4. Net Working Capital to Total Asset (NWCTA)**

##### **a. Pengertian Net Working Capital to Total Asset (NWCTA)**

Menurut Fahmi (2011, hal. 121) rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Contoh membayar listrik, telepon, air, gaji karyawan, dan sebagainya. Kerena itu rasio likuiditas sering disebut dengan *Short Term Liquidity* (hutang jangka pendek).

Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan dan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan. Dengan demikian, dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui

kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih.

Rasio likuiditas atau sering disebut rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca.

Menurut Rahmawati dan Hadiprajitmo (2015) menyatakan “ *Net Working Capital to Total Asset* (NWCTA) merupakan ukuran aset lancar perusahaan dengan total kapitalisasinya. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari seluruh total aset yang dimilikinya. Modal kerja ini digunakan untuk membiayai operasi perusahaan atau menanggulangi kesulitan-kesulitan keuangan yang terjadi. Modal kerja yang besar menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk menjalankan operasi perusahaan.

Menurut Pangaribuan (2017) menyatakan bahwa “*Net Working Capital to Total Asset* (NWCTA) adalah perbandingan antara aktiva lancar dikurangi utang lancar terhadap jumlah aktiva. Aktiva lancar berupa kas, persediaan, dan piutang. Sedangkan hutang lancar berupa utang bank, utang bunga, dan utang wesel. Jumlah aktiva merupakan penjumlahan dari aktiva lancar dengan aktiva tetap.

Menurut Iswadi (2015) menyatakan bahwa “*Net Working Capital to Total Asset* (NWCTA) merupakan berbandingan antara aset lancar dikurangi hutang lancar terhadap jumlah aset. *Net Working Capital to Total Asset* (NWCTA) merupakan likuiditas dari aset perusahaan dan modal kerja. Dengan *Net Working Capital to Total Asset* (NWCTA) yang semakin tinggi menunjukkan modal operasional perusahaan besar dibandingkan dengan jumlah aktivanya.

**b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Net Working Capital to Total Asset* (NWCTA)**

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Net Working Capital to Total Asset* (NWCTA), yaitu:

- 1) Sifat atau tipe dari perusahaan yang mempunyai perbedaan kebutuhan modal kerja.
- 2) Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi barang atau jasa.
- 3) Tingkat perputaran piutang.
- 4) Resiko kemungkinan menurunnya harga aktiva jangka pendek.

Menurut Fahmi (2011, hal. 125) faktor yang mempengaruhi NWCTA, yaitu:

- 1) Distribusi pos-pos aktiva lancar, aktiva lancar kadang-kadang disebut juga sebagai harta lancar. Yang termasuk dalam kelompok aktiva lancar adalah kas, aktiva yang diharapkan dapat menjadi uang tunai atau dipakai dalam setahun.
- 2) Data keuangan terbaru dari aktiva lancar dengan hutang jangka pendek atau hutang lancar untuk jangka waktu lima tahun.
- 3) Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar, karena adanya perubahan nilai-nilai aktiva dari tahun ketahun.
- 4) Perubahan persediaan hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.
- 5) Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan dengan modal yang sekarang dan modal yang akan datang.

- 6) Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.

Dengan kata lain dapat disimpulkan sebagian besar likuiditas bergantung pada arus kas dan sebagian kecil bergantung pada tingkat kas dan setara kas, tidak adanya hubungan langsung antara saldo modal kerja dengan pola arus kas dimasa yang akan datang dan kebijakan manajer mengenai piutang ditunjukkan bagi penggunaan asset secara efisien dan menguntungkan.

**c. Tujuan dan Manfaat *Net Working Capital to Total Asset* (NWCTA)**

Perhitungan rasio likuiditas yang diwakili oleh *Net Working Capital to Total Asset* (NWCTA) merupakan rasio yang mengukur aktiva lancar yang dikurangi dengan hutang lancar dibagi total aktiva yang memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 132-133) tujuan dan manfaat *Net Working Capital to Total Asset* (NWCTA), adalah:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajibannya yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- 3) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar yang ada untuk mendapatkan hasil modal kerja perusahaan.
- 4) Untuk melihat kondisi dan posisi modal kerja perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya dari waktu ke waktu.

Sedangkan manfaatnya, adalah:

- 1) Untuk menganalisis mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajibannya yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- 2) Untuk menganalisis mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- 3) Untuk menganalisis mengukur atau membandingkan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar yang ada untuk mendapatkan hasil modal kerja perusahaan.
- 4) Untuk menganalisis kondisi dan posisi modal kerja perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya dari waktu ke waktu.

Dapat disimpulkan bahwa *Net Working Capital to Total Asset* bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menggunakan total aktiva dan posisi modal kerja neto dari jumlah aktiva, atau kemampuan suatu perusahaan dalam menjamin modal kerjanya terhadap total aktiva.

**d. Pengukuran *Net Working Capital to Total Asset* (NWCTA)**

Menurut Wicaksono (2017) "*Net Working Capital to Total Asset* adalah rasio yang mengukur likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja neto dari jumlah aktiva, atau kemampuan suatu perusahaan dalam menjamin modal kerjanya terhadap total aktiva.

Menurut Pangaribuan (2017) rumus untuk mengukur *Net Working Capital to Total Asset* (NWCTA), adalah:

$$\text{NWCTA} = \frac{(\text{Aktiva lancar} - \text{Hutang lancar})}{\text{Total Aktiva}}$$

Dengan demikian, jika jumlah *Net Working Capital to Total Asset* (NWCTA) mengalami kenaikan perusahaan akan mampu menjalankan operasional perusahaan sehingga aktiva perusahaan juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya.

## **B. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan modal konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah penulis identifikasikan sebagai masalah penting. Dalam teori analisis rasio keuangan, rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan menjelaskan tentang baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standard an dapat diukur dengan indikator *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER), dan *Net Working Capital to Total Asset* (NWCTA).

Rasio-rasio keuangan dikatakan berguna jika rasio-rasio ini dapat menggambarkan kinerja perusahaan dan membantu pelaku bisnis, pihak pemerintah, dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam membuat keputusan keuangan. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah rasio kinerja keuangan yang terdiri dari *Debt to Equity Ratio* (DER), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER), dan *Net Working Capital to Total Asset* (NWCTA). Dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA).

## 1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Apabila hasil pengembangan atas modal lebih besar dari biaya utang solvabilitas tersebut menguntungkan dan hasil pengembalian atas aktiva dengan menggunakan solvabilitas ini juga akan meningkat. Apabila hasil atas modal lebih kecil dari biaya hutang, maka DER akan mengurangi hasil pengembalian atas aktiva.

Menurut Fahmi (2011, hal. 127) “Rasio solvabilitas atau *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaliknya perusahaan harus menyeimbangkan beberapa utang yang layak diambil dan dapat dipakai untuk membayar utang.

Menurut Wahyuni dan Hafiz (2018) “*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang. Dan modal menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dengan menggunakan modal yang ada.

Menurut Gunde, dkk (2017) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Manufaktur sub Industri *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI dikarenakan kenaikannya DER akan diikuti oleh naiknya ROA perusahaan.

Dalam penelitian Dewi, dkk (2015) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* dikarenakan hutang mempunyai



dampak yang buruk bagi perusahaan karena hutang yang tinggi akan mengurangi keuntungan perusahaan.

Dalam penelitian Purnamasari (2017) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* dikarenakan perusahaan mampu menggunakan hutang dan modal dengan baik.

Karena besarnya DER akan mempengaruhi besarnya ROA yang dicapai perusahaan. Penggunaan hutang dalam suatu perusahaan akan menaikkan nilai saham, karena adanya kenaikan pajak yang merupakan biaya hutang, namun hutang dapat menurunkan nilai saham karena adanya biaya bunga yang ditimbulkan dari hutang. Semakin tinggi hutang yang digunakan maka semakin tinggi harga saham penggunaan hutang. Kebijakan pendanaan yang tercermin dalam DER sangat mempengaruhi pencapaian laba yang diperoleh perusahaan. Dalam hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset*.

## **2. Pengaruh *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset***

Menurut Julita, dkk (2015, hal. 50) rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa banyak dana yang dikeluarkan oleh pemilik perusahaan dalam kegiatan operasionalnya dengan dana yang diperoleh dari pihak kreditur perusahaan.

Secara teori terdapat pengaruh rasio solvabilitas terhadap profitabilitas. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya. *Long Term Debt to Equity Ratio* adalah ukuran dari solvabilitas jangka panjang. Rasio *leverage* perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal.

Menurut Widiyanti dan Elfina (2015) "*Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat hutang jangka panjang dibandingkan dengan total modal yang dimiliki perusahaan. Semakin rendah LDER maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang.

Bagi perusahaan, rasio *leverage* yang tinggi menunjukkan solvabilitas, tetapi juga ia dapat dikatakan menunjukkan penggunaan aset jangka panjang secara tidak efisien. Suatu perusahaan yang mampu membayar belum tentu mampu memenuhi segala kewajiban keuangan yang harus dipenuhi.

Menurut Priyanto dan Darmawan (2017) rasio hutang jangka panjang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang jangka panjang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang dipinjam yang berasal dari pemilik perusahaan.

Penelitian menurut Anggraini (2017) *Long Term Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia disebabkan hutang jangka panjang yang meningkat akan menurunkan nilai ROA pada perusahaan tetapi tidak mempengaruhi kinerja pada perusahaan tersebut.

Penelitian menurut Februansyah dan Yanuarti (2017) *Long Term Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada sektor Industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikarenakan hutang jangka panjang yang memiliki masa jatuh tempo lebih lama akan meningkatkan aktiva perusahaan.

Dalam penelitian Maulita dan Tania (2018) “*Long Term Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Makanan dan Minuman dikarenakan jumlah hutang jangka panjang yang rendah dapat dilunasi dengan modal yang tinggi dari perusahaan tersebut.

Tingkat solvabilitas yang tinggi mencerminkan perusahaan tersebut memiliki dana internal yang tinggi yang menyebabkan perusahaan mampu membayar kewajiban jangka panjangnya dan total hutang yang dimiliki oleh perusahaan semakin sedikit.

Dapat diambil kesimpulan bahwa tinggi rendahnya solvabilitas akan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya profitabilitas. Semakin tinggi solvabilitas perusahaan, maka akan semakin rendah pula profitabilitas perusahaan dan begitu juga sebaliknya. Hal ini dimungkinkan karena perusahaan dalam mengalokasikan hutang jangka panjangnya tidak optimal sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga tidak optimal. Hal ini menunjukkan bahwa *Long Term Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset*.

### **3. Pengaruh *Net Working Capital to Total Asset* terhadap *Return On Equity***

Menurut Wardiyah (2017, hal. 142) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan. Profitabilitas suatu perusahaan mewujudkan perbandingan antara laba dan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Modal kerja sering kali merupakan bagian dari operasional perusahaan yang cukup besar. Modal kerja merupakan investasi dalam harta jangka pendek atau investasi harta lancar.

Menurut Wicaksono (2017) "*Net Working Capital to Total Asset* adalah rasio yang mengukur likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja neto dari jumlah aktiva, atau kemampuan suatu perusahaan dalam menjamin modal kerjanya terhadap total aktiva.

Menurut Rahmawati dan Hadiprajitmo (2015) "*Net Working Capital to Total Asset* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja bersih dari seluruh total aset yang dimilikinya. Modal kerja mengukur seberapa besar efisiensi perusahaan dalam mengoperasikan perusahaannya, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada.

Menurut Dwisona dan Haryanto (2015) *Net Working Capital to Total Asset* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* dikarenakan perusahaan mampu membiayai kegiatan operasionalnya sehari-hari.

Penelitian menurut Elizabeth (2016) *Net Working Capital to Total Asset* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* pada sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia dikarenakan NWCTA yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan yang baik dalam membiayai kegiatan operasionalnya sehingga dapat meningkatkan nilai profitabilitas perusahaan.

Dalam penelitian Iswadi (2015) "*Net Working Capital to Total Asset* yang semakin tinggi menunjukkan modal operasional perusahaan besar dibandingkan dengan jumlah aktivanya. Karena modal kerja memiliki hubungan yang kuat dengan profitabilitas. Dalam hal ini NWCTA berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* dikarenakan dengan jumlah aktiva lancar dan hutang lancar yang tinggi dengan total aktiva akan berpengaruh terhadap kegiatan operasional perusahaan.

Disimpulkan bahwa, tinggi rendahnya likuiditas perusahaan akan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya profitabilitas. Dikarenakan karena perusahaan dalam mengalokasikan aktiva lancar dan hutang lancar yang dibagi dengan total aktiva yang tidak optimal sehingga kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba juga tidak optimal. Hal ini menunjukkan bahwa *Net Working Capital to Total Asset* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset*.

#### **4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, dan *Net Working Capital to Total Asset* terhadap *Return On Asset***

Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang penting bagi perusahaan, karena pengukuran tersebut dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada didalam laporan keuangan dengan cara membandingkan satu angka dengan angka lainnya.

Menurut Suwandani, dkk (2017) semakin besarnya profitabilitas atau *Return On Asset* perusahaan, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan dalam segi penggunaan asset.

Rasio solvabilitas dipakai dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* karena digunakan untuk memenuhi utang atas modal yang ada. Struktur modal ditunjukkan oleh besarnya total hutang dan total modal. Untuk penelitian ini terdapat faktor profitabilitas, solvabilitas serta likuiditas perusahaan tersebut.

Rasio solvabilitas dipakai dengan menggunakan *Long Term Debt to Equity Ratio* karena digunakan untuk mengukur rasio solvabilitas jangka panjang

perusahaan. Dengan membandingkan hutang jangka panjang dengan modal yang dimiliki perusahaan.

Sedangkan rasio likuiditas dipakai dengan menggunakan *Net Working Capital to Total Asset* karena digunakan untuk mengukur seberapa baik perusahaan dalam mengoperasikan modal kerjanya.

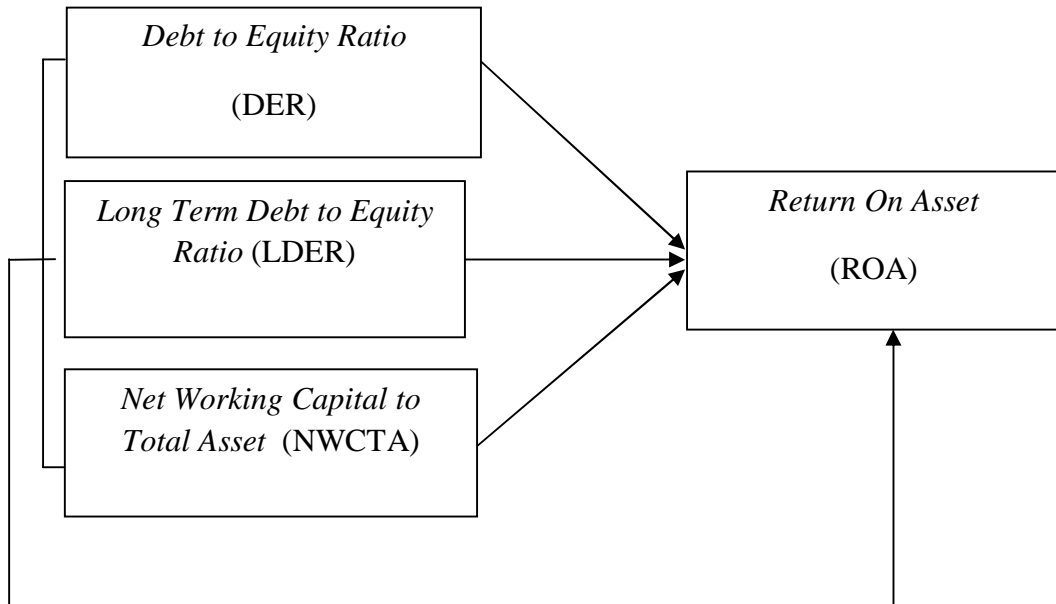
Menurut Widiyanti dan Elfina (2015) *Debt to Equity Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Febriansyah dan Yanuarti (2017) *Debt to Equity Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* pada sektor Industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sedangkan menurut Maulita dan Tania (2018) *Debt to Equity Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan & Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2011-2016.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, dan *Net Working Capital to Total Asset* yang berpengaruh pada utang dan total aset perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset*. Dengan berdampak tingginya kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset*, maka diharapkan perusahaan dapat mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan sumber utang.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, dan *Net Working Capital to Total Asset* terhadap *Return On Asset* dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

### C. Hipotesis

Berdasarkan pembahasan pada landasan teori dan penelitian terdahulu dapat dilihat bahwa pada masing-masing besarnya rasio keuangan mempengaruhi besar kecilnya solvabilitas perusahaan untuk memperjelas pembahasan yang telah dilakukan, maka hipotesis atau dugaan dalam penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Ada pengaruh *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Ada pengaruh *Net Working Capital to Total Asset* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Ada pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, dan *Net Working Capital to Total Asset* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Asuransis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif sebagai arah penelitian dimana peneliti bermaksud untuk mengetahui sampai sejauh mana suatu hubungan dari variabel terikat adalah tentang *Return On Asset* (ROA), sedangkan variabel bebasnya adalah tentang *Debt to Equity Ratio* (DER), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) dan *Net Working Capital to Total Asset* (NWCTA).

#### **B. Defenisi Operasional Variabel**

Berdasarkan pada penelitian ini yang bertujuan untuk melihat sejauh mana variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) saling berkaitan.

##### **1. Variabel Dependen (Variabel Y)**

Variabel terikat (Y) adalah variabel yang dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dari penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) dengan membandingkan antara laba bersih dengan total aktiva.

Menurut Herry (2016, hal. 193) rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

## 2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menyebabkan terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio* dan *Net Working Capital to Total Asset*.

### a. *Debt to Equity Ratio (DER/X1)*

Menurut Maulita (2018) menyatakan “ *Debt to Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini di cari dengan cara membandingkan antara seluru hutang lancar dengan seluruh utang ekuitas. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{DebttoEquityratio(DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

### b. *Long Term Debt to Equity Ratio (LDER/X2)*

Menurut Maulita (2018) “*Long Term Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan besaran dalam jangka panjang yang harus di tanggung para penanam modal dari dananya untuk tiap satu rupiah pendanaan ekuitas. *Long Term Debt to Equity Ratio* merupakan proksi dari rasio solvabilitas.

Menurut Wardiyah (2017, hal. 154) rumus untuk menghitung *Long Term Debt to Equity Ratio*, adalah:

$$\text{LongTermDebttoEquityRatio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal}}$$





Sumber : Bursa Efek Indonesia

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah maupun karakteristik yang di miliki oleh populasi dan di pilih secara hati-hati dari populasi tersebut. Ketika peneliti melakukan penarikan sampel, peneliti tentunya merasa tertarik dalam mengestimasi satu atau lebih nilai-nilai populasi atau menguji satu atau lebih hipotesis statistik.

Bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, Misalnya karena keterbatasan dana, Tenaga dan waktu. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu. Kriteria penelitian yang menjadi sampel adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Pengambilan Data laporan keuangan Perusahaan Asuransi yang mempublikasikan datanya di Bursa efek Indonesia pada periode 2013-2017.
- c. Asuransi yang mempublikasikan laporan keuangannya pada Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan karekteristik pengambilan sampel di atas, Maka Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 7 (tujuh) Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017. Berikut tabel sampel penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Jumlah Sampel Berdasarkan Karakteristik Penarikan Sampel**

| No | Kode | Perusahaan                  |
|----|------|-----------------------------|
| 1  | ABDA | Asuransi Bina Dana Arta Tbk |

|   |      |                                   |
|---|------|-----------------------------------|
| 2 | ASBI | Asuransi Bintang Tbk              |
| 3 | ASDM | Asuransi Dayin Mitra Tbk          |
| 4 | ASJT | Asuransi Jaya Tania Tbk           |
| 5 | ASRM | Asuransi Ramayana Tbk             |
| 6 | LPGI | Lippo General Insurance Tbk       |
| 7 | MREI | Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk |

Sumber : Bursa Efek Indonesia

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam teknik penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini di kumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan Asuransi yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang di peroleh dengan mengambil data-data yang di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **F. Teknik Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut, dengan rumus dibawah ini:

#### **1. Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y=a+b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3$$

Dimana:

Y = *Return On Asset*

A = Konstanta

b<sub>1</sub> dan b<sub>2</sub> = Besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel

X<sub>1</sub> = *Debt to Equity Ratio*

X<sub>2</sub> = *Long Term Debt to Equity Ratio*

X<sub>3</sub> = *Net Working Capital to Total Asset*

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Uji normalitas ini memiliki dua cara untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak. Yaitu melalui pendekatan istogram dan pendekatan grafik, data berdistribusi normal apabila titik mengikuti data disepanjang garis diagonal.

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Menurut Juliandi, dkk (2013, hal. 170) digunakan untuk menguji apakah pada regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat/tinggi diantara variabel independen. Apabila terdapat korelasi antara variabel bebas, maka terjadi multikolinieritas, demikian juga sebaliknya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat VIF (*Variance Inflasi Factor*) antar variabel independen dan nilai tolerance. Batasan yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance <0,10 sama dengan VIF >10.

#### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Juliandi, dkk (2013, hal. 171) uji ini memiliki tujuan mengetahui apakah model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual suatu pengamatan kepengamatan yang lainnya, maka disebut heteroskedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan nilai residunya. Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan heteroskedastisitas antara lain:

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang kelas seperti titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 Pada sumbu Y, maka hal ini tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas.

#### **d. Uji Autokolerasi**

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode satu dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada masalah autokolerasi. Autokolerasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk menguji keberadaan autokolerasi dalam penelitian ini digunakan uji statistik Durbin Witson. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (DW). Kreteria pengujinya adalah :

- 1) Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokolerasi positif
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokolerasi
- 3) Jika nilai D-W di atas +2 berarti ada autokolerasi negatif

## **2. Pengujian Hipotesis**



**a. Uji Parsial ( Uji t )**

Dalam menganalisis data, untuk menguji nyata/tidaknya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat digunakan uji t dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{r\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

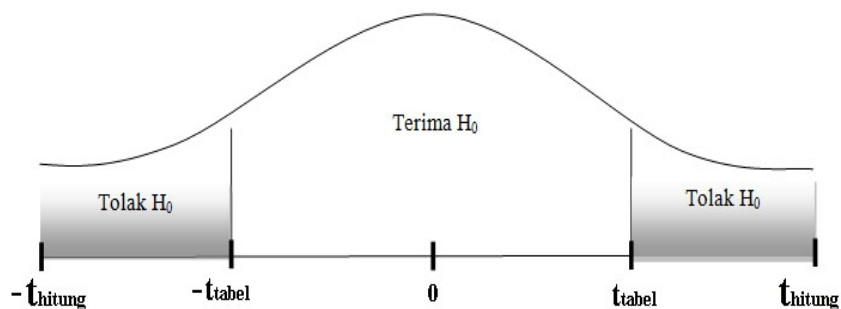
n = banyaknya pasangan rank

Bentuk pengujian adalah:

- $H_0$  : pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) tidak signifikan.
- $H_a$  : pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel (Y) signifikan.

Kreteria pengambilan keputusan :

- Terima  $H_0$  jika  $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$
- Tolak  $H_0$  apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



**Gambar 3.1**

**Kreteria Pengujian Hipotesis Uji t**

**b. Uji Simultan ( Uji F )**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel terikat dengan membandingkan antara nilai Ftabel dengan Fhitung. Dalam hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas X1 (*Debt to Equity Ratio*), X2 (*Long Term Debt to Equity Ratio*) dan X3 (*Net Working Capital to Total Asset*) mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel terikat Y (*Return On Asset*).

$$Fh = \frac{\frac{R^2}{K}}{(1 - R^2) - (n - k - 1)}$$

Dimana :

Fh = nilai Fhitung

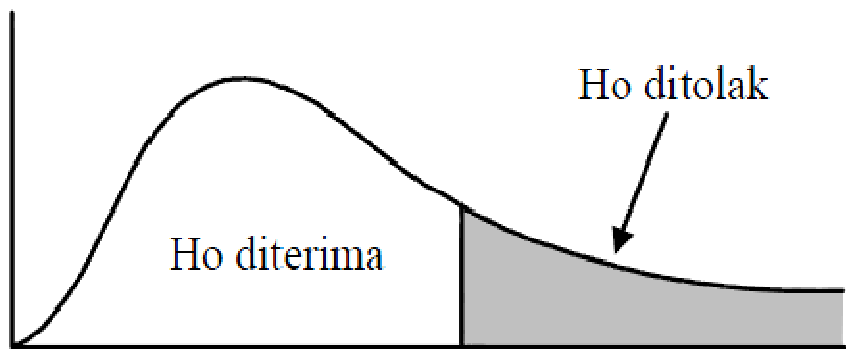
R = koefisien korelasi ganda

K = jumlah variabel independen

N = jumlah anggota sampel

Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Tolak Ho apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$
- b. Terima Ho apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$



## Gambar 3.2

### Kreteria Pengujian Hipotesis Uji f

#### 3. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisiensi determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengatur seberapa jauh dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisiensi determinasi berada diantara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil menjelaskan variabel dependen amat terbatas dalam hal ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

D = Determinasi

R = Nilai Kolerasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Data

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan Asuransi selama 5 tahun dalam periode (2013-2017). Penelitian ini melihat apakah *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio* dan *Net Working Capital to Total Asset* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset*. Pemilihan sampel pada penelitian ini ditentukan dengan metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Seluruh perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI ada 14 perusahaan Asuransi. Kemudian yang memenuhi kriteria sampel keseluruhan dari jumlah populasi yaitu ada 7 perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI. Berikut ini nama-nama perusahaan yang menjadi objek sampel dalam penelitian ini, yaitu:

**Tabel IV.1**  
**Daftar Sampel Populasi**

| No | Kode | Perusahaan                |
|----|------|---------------------------|
| 1  | ABDA | AsuransiBina Dana ArtaTbk |
| 2  | ASBI | AsuransiBintangTbk        |
| 3  | ASDM | AsuransiDayinMitraTbk     |
| 4  | ASJT | Asuransi Jaya Tania Tbk   |

|   |      |                                   |
|---|------|-----------------------------------|
| 5 | ASRM | Asuransi Ramayana Tbk             |
| 6 | LPGI | Lippo General Insurance Tbk       |
| 7 | MREI | Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk |

Sumber : Bursa Efek Indonesia

### 1) *Return On Asset (ROA)*

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*. Menurut Herry (2016, hal. 193) “*Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dari total aset”. Nilai *Return On Asset* yang semakin tinggi, akan semakin baik bagi *profitabilitas* perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba. Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return On Asset* pada masing-masing perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI.

**Tabel IV.2**  
***Return On Asset***

| NO               | KODE | TAHUN |      |      |      |      | Rata-rata |
|------------------|------|-------|------|------|------|------|-----------|
|                  |      | 2013  | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |           |
| 1                | ABDA | 7,03  | 6,42 | 9,43 | 6,17 | 5,42 | 6,89      |
| 2                | ASBI | 4,96  | 2,24 | 5,71 | 2,91 | 1,83 | 3,53      |
| 3                | ASDM | 2,99  | 2,79 | 3,02 | 3,67 | 3,74 | 3,24      |
| 4                | ASJT | 2,80  | 5,57 | 4,57 | 5,55 | 5,08 | 4,71      |
| 5                | ASRM | 2,89  | 4,21 | 4,49 | 4,4  | 4,29 | 4,06      |
| 6                | LPGI | 4,72  | 5,84 | 3,48 | 3,61 | 3,89 | 4,31      |
| 7                | MREI | 9,64  | 9,27 | 9,42 | 7,95 | 5,59 | 8,37      |
| <b>Rata-rata</b> |      | 5,00  | 5,19 | 5,73 | 4,89 | 4,26 | 5,02      |

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari tabel diatas terlihat, data *Return On Asset* yang menunjukkan dari tahun 2013-2017 dengan rata-rata *Return On Asset* sebesar 5,02. Jika dilihat dari rata-rata tahun ada 2 tahun yang berada diatas rata-rata *Return On Asset* yaitu tahun 2014 sebesar 5,19, tahun 2015 sebesar 5,73 dan ada 3 tahun yang dibawah rata-rata yaitu tahun 2013 sebesar 5,00, tahun 2016 sebesar 4,89, dan ditahun 2017 sebesar 4,26.

Namun jika dilihat dari 7 perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana terdapat 2 perusahaan yang mengalami kenaikan yaitu ABDA sebesar 6,89 dan MREI sebesar 8,37 dan 5 perusahaan yang mengalami penurunan yaitu ASBI sebesar 3,53, ASDM sebesar 3,24, ASJT sebesar 4,71, ASRM sebesar 4,06 dan LPGI sebesar 4,31.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI dalam menghasilkan laba belum maksimal dikarenakan ada beberapa perusahaan yang mengalami kerugian, hal ini akan berdampak pada masa depan perusahaan, jika perusahaan tidak dapat menghasilkan laba secara maksimal maka perusahaan tersebut akan terancam kebangkrutan karena perusahaan tidak bisa melunasi kewajibannya. Didalam rasio ini semangkin besar nilai rasionya, maka semangkin besar total aset perusahaan yang akan dijadikan laba. Artinya, semangkin besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan akan semangkin baik bagi perusahaan tersebut karena perusahaan mampu menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik dan perusahaan mampu memenuhi kewajibannya.

## **2) *Debt to Equity Ratio (DER)***

Variabel bebas ( $X_1$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. Menurut Purnamasari (2017) “ *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan modal (ekuitas). Berikut ini adalah hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* pada masing-masing perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI.

**Tabel IV.3**  
*Debt to Equity Ratio*

| NO               | KODE | TAHUN |      |      |      |      | Rata-rata |
|------------------|------|-------|------|------|------|------|-----------|
|                  |      | 2013  | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |           |
| 1                | ABDA | 1,64  | 1,20 | 1,33 | 1,28 | 1,16 | 1,32      |
| 2                | ASBI | 2,10  | 2,19 | 2,07 | 2,03 | 1,76 | 2,03      |
| 3                | ASDM | 4,56  | 5,02 | 4,93 | 2,91 | 2,64 | 4,01      |
| 4                | ASJT | 1,33  | 1,04 | 1,35 | 1,33 | 1,11 | 1,23      |
| 5                | ASRM | 5,37  | 5,00 | 4,18 | 3,62 | 2,98 | 4,23      |
| 6                | LPGI | 0,57  | 0,65 | 0,75 | 0,94 | 1,21 | 0,82      |
| 7                | MREI | 1,65  | 1,47 | 1,26 | 1,41 | 1,09 | 1,38      |
| <b>Rata-rata</b> |      | 2,46  | 2,37 | 2,27 | 1,93 | 1,71 | 2,15      |

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari tabel diatas terlihat, data *Debt to Equity Ratio* yang menunjukkan dari tahun 2013-2017 dengan rata-rata *Debt to Equity Ratio* sebesar 2,15. Dari rata-rata tahun ada 3 tahun yang berada diatas rata-rata *Debt to Equity Ratio* yaitu tahun 2013 sebesar 2,46, tahun 2014 sebesar 2,37, dan tahun 2015 sebesar 2,27 dan ada 2 perusahaan yang berada dibawah rata-rata yaitu tahun 2016 sebesar 1,93 dan tahun 2017 sebesar 1,71.

Namun jika dilihat dari 7 perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 2 perusahaan yang berada diatas rata-rata yaitu ASDM sebesar 4,01 dan ASRM sebesar 4,23 dan ada 5 perusahaan yang berada dibawah rata-rata yaitu ABDA sebesar 1,23, ASBI sebesar 2,03, ASJT sebesar 1,23, LPGI sebesar 0,82 dan MREI sebesar 1,38.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI masih didominasi oleh hutang. Hal ini akan berdampak pada masa yang akan datang. Sehingga perusahaan dihadapkan pada pelunasan hutang, baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek. Hutang yang tinggi akan berpengaruh terhadap total aset perusahaan, sehingga akan mengurangi laba yang ada didalam perusahaan tersebut.



### 3) *Long Term Debt to Equity Ratio (LDER)*

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Long Term Debt to Equity Ratio*. Menurut Priyanto dan Darmawan (2017) “*Long Term Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi hutang jangka panjang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Berikut ini adalah hasil perhitungan *Long Term Debt to Equity Ratio* pada masing-masing perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI.

**Tabel IV.4**  
***Long Term Debt to Equity Ratio***

| NO               | KODE | TAHUN |      |      |      |      | Rata-rata |
|------------------|------|-------|------|------|------|------|-----------|
|                  |      | 2013  | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |           |
| 1                | ABDA | 1,54  | 1,14 | 1,27 | 1,20 | 1,08 | 1,25      |
| 2                | ASBI | 1,57  | 1,49 | 1,53 | 1,62 | 1,31 | 1,50      |
| 3                | ASDM | 3,82  | 4,23 | 4,31 | 2,16 | 2,02 | 3,31      |
| 4                | ASJT | 0,95  | 0,79 | 1,07 | 1,07 | 0,89 | 0,95      |
| 5                | ASRM | 0,71  | 0,72 | 3,67 | 3,15 | 2,49 | 2,15      |
| 6                | LPGI | 0,48  | 0,56 | 0,63 | 0,80 | 1,05 | 0,70      |
| 7                | MREI | 1,39  | 1,27 | 1,16 | 1,22 | 0,90 | 1,19      |
| <b>Rata-rata</b> |      | 1,49  | 1,46 | 1,95 | 1,60 | 1,39 | 1,58      |

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari tabel diatas terlihat, data *Long Term Debt to Equity Ratio* yang menunjukkan dari tahun 2013-2017 rata-rata *Long Term Debt to Equity Ratio* sebesar 1,58. Jika dilihat dari rata-rata tahun ada 2 tahun yang berada diatas rata-rata *Long Term Debt to Equity Ratio* yaitu tahun 2015 sebesar 1,95 dan tahun 2016 sebesar 1,60 dan ada 3 tahun yang berada dibawah rata-rata yaitu tahun 2013 sebesar 1,49, tahun 2014 sebesar 1,46 dan tahun 2017 sebesar 1,39.

Namun jika dilihat dari 7 perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 2 perusahaan yang berada diatas rata-rata yaitu ASDM sebesar 3,31 dan ASRM sebesar 2,15 dan ada 5 perusahaan yang berada dibawah rata-rata

yaitu ABDA sebesar 1,25, ASBI sebesar 1,50, ASJT sebesar 0,97, LPGI sebesar 0,70 dan MREI sebesar 1,19.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI masih didominasi dengan hutang jangka panjangnya. Hal ini akan berdampak pada masa depan perusahaan. Sehingga perusahaan dihadapkan dengan pelunasan hutang jangka panjang. Hutang jangka panjang yang tinggi akan mempengaruhi jumlah aset yang ada diperusahaan sehingga laba yang akan dihasilkan juga akan menurun.

#### 4) *Net Working Capital to Total Asset (NWCTA)*

Variabel bebas (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Working Capital to Total Asset*. Menurut Pangaribuan (2017) “ *Net Working Capital to Total Asset* merupakan rasio yang diukur dengan menggunakan perbandingan antara aktiva lancar dikurangi hutang lancar dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Berikut ini adalah hasil perhitungan *Net Working Capital to Total Asset* pada masing-masing perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI.

**Tabel IV.5**  
***Net Working Capital to Total Asset***

| NO               | KODE | TAHUN |      |      |      |      | Rata-rata |
|------------------|------|-------|------|------|------|------|-----------|
|                  |      | 2013  | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |           |
| 1                | ABDA | 0,94  | 0,94 | 0,94 | 0,93 | 0,94 | 0,94      |
| 2                | ASBI | 0,78  | 0,73 | 0,80 | 0,83 | 0,69 | 0,77      |
| 3                | ASDM | 0,85  | 0,85 | 0,87 | 0,78 | 0,79 | 0,83      |
| 4                | ASJT | 0,67  | 0,63 | 0,72 | 0,75 | 0,73 | 0,70      |
| 5                | ASRM | 0,86  | 0,87 | 0,88 | 0,88 | 0,86 | 0,87      |
| 6                | LPGI | 0,93  | 0,93 | 0,93 | 0,92 | 0,92 | 0,93      |
| 7                | MREI | 0,91  | 0,94 | 0,94 | 0,91 | 0,89 | 0,92      |
| <b>Rata-rata</b> |      | 0,85  | 0,84 | 0,87 | 0,86 | 0,83 | 0,85      |

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari tabel diatas terlihat, data *Net Working Capital to Total Asset* yang menunjukkan dari tahun 2013-2017 rata-rata *Net Working Capital to Total Asset* sebesar 0,85. Jika dilihat dari rata-rata tahun ada 3 tahun yang berada diatas rata-rata *Net Working Capital to Total Asset* yaitu tahun 2013 sebesar 0,85, tahun 2015 sebesar 0,87 dan tahun 2016 sebesar 0,86 dan ada 2 tahun yang berada dibawah rata-rata yaitu tahun 2014 sebesar 0,84 dan tahun 2017 sebesar 0,83.

Jika dilihat dari 7 perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 4 perusahaan yang berada diatas rata-rata yaitu ABDA sebesar 0,94, ASRM sebesar 0,87, LPGI sebesar 0,93 dan MREI sebesar 0,92 dan ada 3 perusahaan yang berada dibawah rata-rata yaitu ASBI sebesar 0,77, ASDM sebesar 0,83 dan ASJT sebesar 0,70.

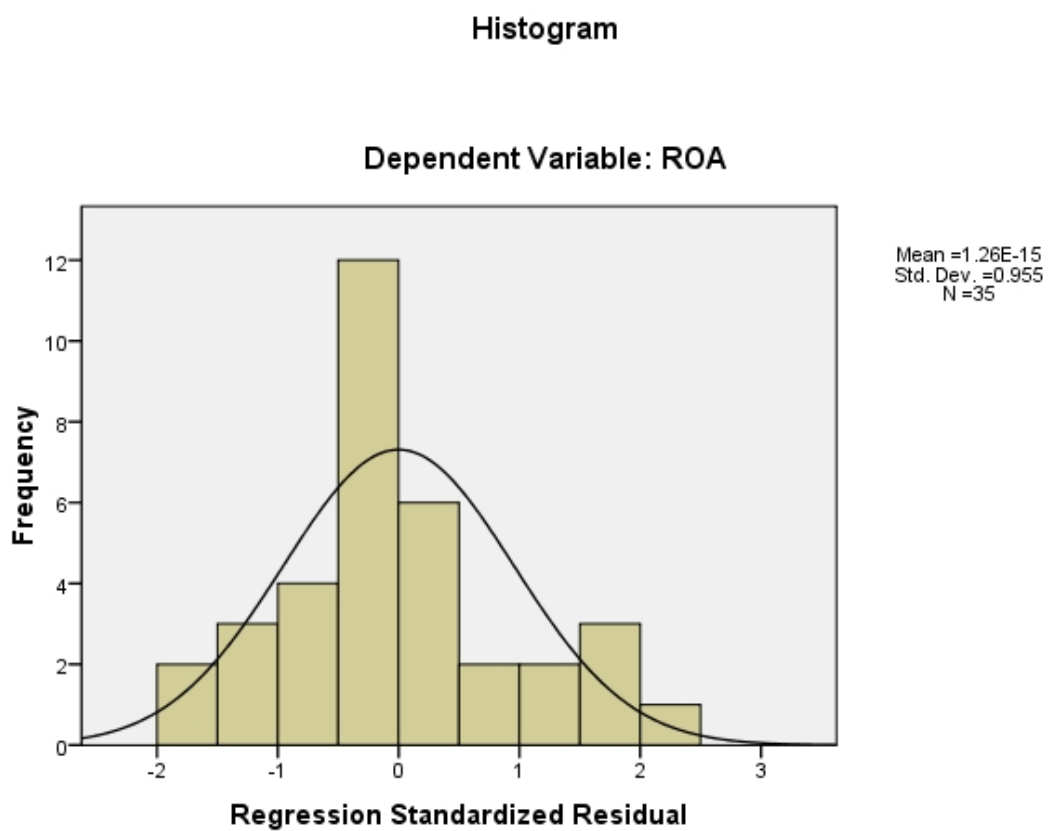
Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI mampu menghasilkan modal kerja yang efisien dalam menjalankan kegiatan operasional dengan meningkatkan total aktiva yang dimiliki perusahaan.

## **2. Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik merupakan persyaratan analisis regresi linier berganda. Dalam uji asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokolerasi. Menurut Juliandi (2013, hal. 169) Uji asumsi klasik bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah kedua asumsi tersebut dipenuhi atau tidak.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Uji normalitas ini memiliki dua cara untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak. Yaitu melalui pendekatan histogram, pendekatan grafik dan uji *kolmogorov smirnov*.



Sumber : Hasil pengolahan Data (2019)

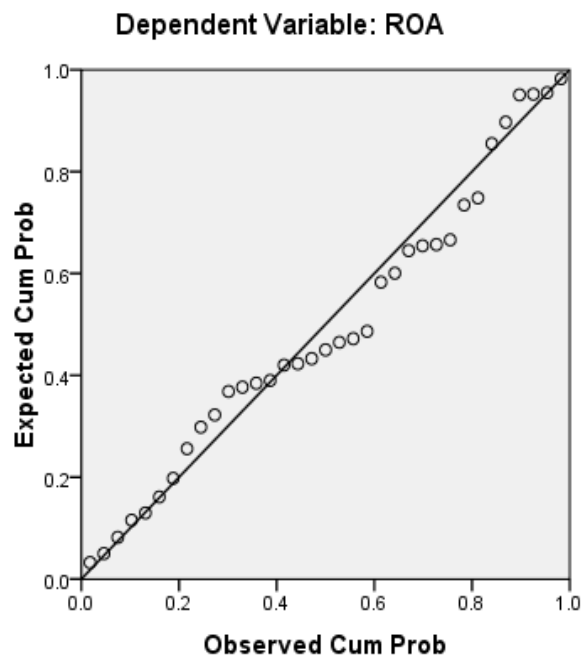
**Gambar IV.1**  
**Grafik Histogram**

Histogram adalah grafik batang yang dapat berfungsi untuk menguji (secara grafis) apakah sebuah data berdistribusi normal ataukah tidak. Jika data berdistribusi normal, maka data akan berbentuk seperti lonceng. Apabila data terlihat jauh dari bentuk lonceng, maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi

normal. Pada gambar diatas diketahui bahwa grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal. Karena kurva memiliki kecendrungan seimbang, baik pada sisi kiri maupun kanan dan kurva berbentuk menyerupai lonceng yang hampir sempurna.

Berikut ini uji normalitas yang menggunakan grafik *p-plot* pada gambar dibawah ini:

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

**Gambar IV.2**  
**Grafik P-PLOT**

Pada grafik uji normal *p-plot* terlihat pada gambar diatas bahwa data menyebar disekitar garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dan layak untuk dianalisis.

Hal ini juga didukung dengan menggunakan uji *kolmogorov smirnov* terlihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV.6**  
**Uji Kolmogorov Smirnov**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                  |                | 35                      |
| Normal Parameters <sup>a</sup>     | Mean           | .0000000                |
|                                    | Std. Deviation | 1.67040361              |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | .114                    |
|                                    | Positive       | .114                    |
|                                    | Negative       | -.077                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z               |                | .676                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | .751                    |
| a. Test distribution is Normal.    |                |                         |

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel *Debt to Equity Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio, Net Working Capital to Total Asset* dan *Return On Asset* nilai *kolmogorov smirnov* adalah 0,676. Sedangkan nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,751 lebih besar dari 0,05 berarti penelitian ini berdistribusi normal.

**b. Uji Multikolinieritas**

Menurut Juliandi, dkk (2013, hal. 170) digunakan untuk menguji apakah pada regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat/tinggi diantara variabel independen. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat VIF (*Variance Inflasi Factor*) antar variabel independen dan nilai tolerance. Batasan yang umum

dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance <0,10 sama dengan VIF >1

**Tabel IV.7**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model        | Correlations |         |       | Collinearity Statistics |       |
|--------------|--------------|---------|-------|-------------------------|-------|
|              | Zero-order   | Partial | Part  | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant) |              |         |       |                         |       |
| DER          | -.421        | -.338   | -.284 | .496                    | 2.015 |
| LDER         | -.281        | .002    | .001  | .497                    | 2.011 |
| NWCTA        | .466         | .494    | .448  | .996                    | 1.004 |

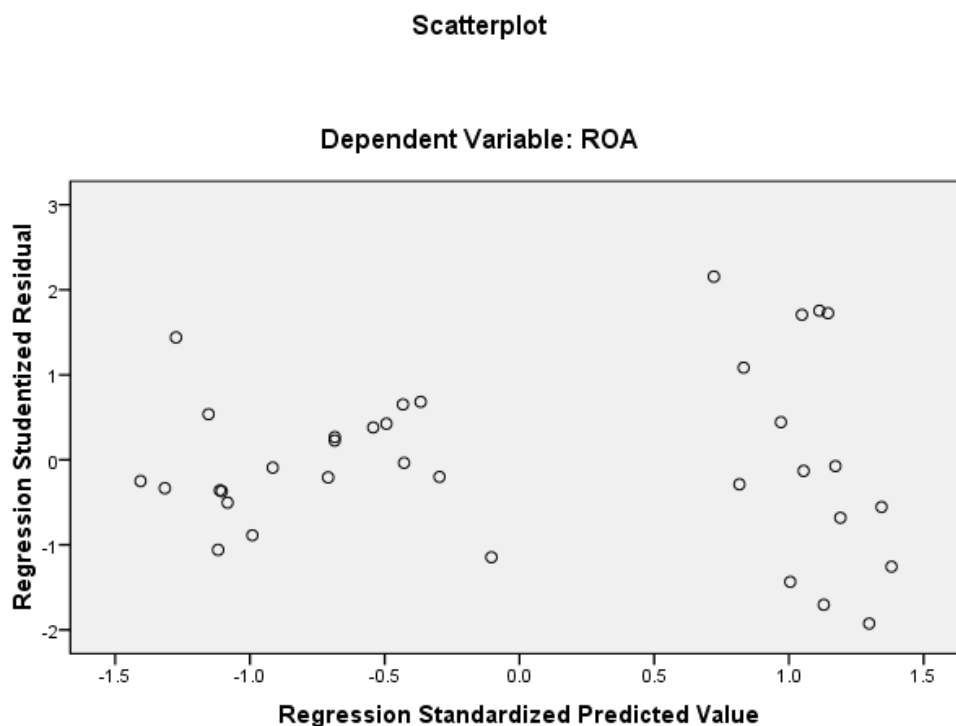
a. Dependent Variabel ROA

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel *Debt to Equity Ratio* ( $X_1$ ) sebesar 2,015, variabel *Long Term Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) sebesar 2,011, dan variabel *Net Working Capital to Total Asset* ( $X_3$ ) sebesar 1,004 dari masing-masing variabel yaitu variabel independen tidak memiliki nilai yang lebih dari 10. Demikian juga nilai *Tolerance* pada *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,496, *Long Term Debt to Equity Ratio* sebesar 0,497 dan *Net Working Capital to Total Asset* sebesar 0,996. Dari masing-masing variabel nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolinieritas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai *tolerance* variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Juliandi, dkk (2013, hal. 171) Heteroskedastisitas yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusannya adalah : jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.





Dari grafik *Scatterplot* terlihat bahwa jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat *Return On Asset* perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan masukan variabel independen *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio* dan *Net Working Capital to Total Asset*.

#### **d. Uji Autokolerasi**

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode satu dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada masalah autokolerasi. Autokolerasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk menguji keberadaan autokolerasi dalam penelitian ini digunakan uji statistik Durbin Watson. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (DW). Kreteria pengujinya adalah :

- 4) Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokolerasi positif
- 5) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokolerasi
- 6) Jika nilai D-W di atas +2 berarti ada autokolerasi negatif

Tabel berikut ini adalah penyajian hasil D-W dengan menggunakan program *SPSS Versi 16.0*

**Tabel IV.8**  
**Hasil Uji Autokolerasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics |          |     |     |               | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|-----|-----|---------------|---------------|
|       |                   |          |                   |                            | R Square Change   | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change |               |
| 1     | .615 <sup>a</sup> | .378     | .318              | 1.74936                    | .378              | 6.278    | 3   | 31  | .002          | 1.241         |

a. Predictors: (Constant), NWCTA, LDER, DER

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Dari hasil tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson (D-W) yang didapat sebesar 1,241. Hal ini berarti termasuk hasil perolehan D-W termasuk pada kriteria kedua, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokolerasi atau tidak ada autokolerasi.

### 3. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas. Dimana analisis regresi linier berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Setelah semua asumsi klasik sudah diuji maka model persamaan regresi berganda dapat digunakan dalam menganalisis variabel independen yaitu variabel  $X_1$  *Debt to equity Ratio* (DER), variabel  $X_2$  *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER), dan variabel  $X_3$  *Net Working Capital to Total Asset* (NWCTA) serta satu variabel dependen,  $Y$  *Return On Asset* (ROA). Persamaan umum regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana:

Y = *Return On Asset*

A = Konstanta

b<sub>1</sub> dan b<sub>2</sub> = Besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel

X<sub>1</sub> = *Debt to Equity Ratio*

X<sub>2</sub> = *Long Term Debt to Equity Ratio*

X<sub>3</sub> = *Net Working Capital to Total Asset*

Berikut ini merupakan hasil pengelolaan data dengan menggunakan program *SPSS Versi 16.0*

**Tabel IV.9**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant) | -2.687                      | 2.912      |                           | -.923  | .363 |
|       | DER        | -.602                       | .300       | -.403                     | -2.003 | .054 |
|       | LDER       | .004                        | .408       | .002                      | .009   | .993 |
|       | NWCTA      | 10.584                      | 3.349      | .449                      | 3.160  | .004 |

a. Dependent Variable : ROA

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Dari tabel diatas maka dapat diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

Konstanta = -2,687

*Debt to Equity Ratio* = -0,602

*Long Term Debt to Equity Ratio* = 0,004

*Net Working Capital to Total Asset* = 10,584

Hasil tersebut dimasukkan dalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan sebagai berikut :

$$Y = -2,687 - 0,602 \text{ DER} + 0,004 \text{LDER} + 10,584 \text{NWCTA}$$

Keterangan :

- 1) Konstanta sebesar  $-2.687$  dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap konstan maka *Return On Asset* telah mengalami penurunan sebesar  $-2,687$  atau  $268\%$ .
- 2)  $\beta_1$  sebesar  $-0.602$  dengan arah hubungan yang negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* maka akan diikuti oleh penurunan *Return On Asset* sebesar  $0.602$  atau  $60\%$  dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 3)  $\beta_2$  sebesar  $0.004$  dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Long Term Debt to Equity Ratio* maka akan diikuti oleh penurunan *Return On Asset* sebesar  $0.004$  atau  $4\%$  dengan asumsi variabel independen dianggap konstan.
- 4)  $\beta_3$  sebesar  $10.584$  dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Net Working Capital to Total Asset* maka akan diikuti oleh kenaikan *Return On Asset* sebesar  $10.584$  atau  $105\%$  dengan asumsi variabel independen dianggap konstan.

#### **4. Uji Hipotesis**

##### **a. Uji Signifikan Parsial ( Uji t )**

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas ( $X_1$ ) secara

individual terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y) :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{r\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Hasil pengujian Uji t

**Tabel IV.10**  
**Hasil Uji t**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant) | -2.687                      | 2.912      |                           | -.923  | .363 |
|       | DER        | -.602                       | .300       | -.403                     | -2.003 | .054 |
|       | LDER       | .004                        | .408       | .002                      | .009   | .993 |
|       | NWCTA      | 10.584                      | 3.349      | .449                      | 3.160  | .004 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 5\%$  dengan nilai t, untuk  $n-k=35-3=32$  adalah 2,037

**1) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset***

Dari pengelolaan data SPSS 16.0 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

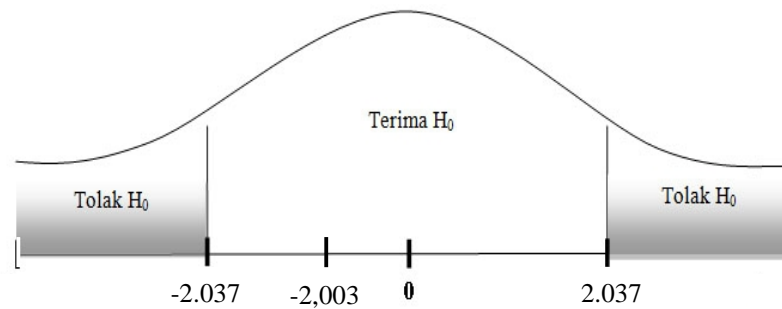
$$t_{hitung} = -2.003$$

$$t_{tabel} = 2.037$$

Kriteria pengambilan keputusan :

$H_0$  diterima jika :  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

$H_a$  diterima jika :  $-t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$



**Gambar IV.4**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial yang ditunjukkan pada tabel diatas, maka dapat diketahui nilai  $t_{hitung}$  adalah  $-2.003 \leq 2.037$  dan nilai signifikan sebesar  $0.054 > 0.05$  artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh negatif dan tidak signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI.

## **2) Pengaruh *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset***

Dari pengolahan data SPSS 16.0 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

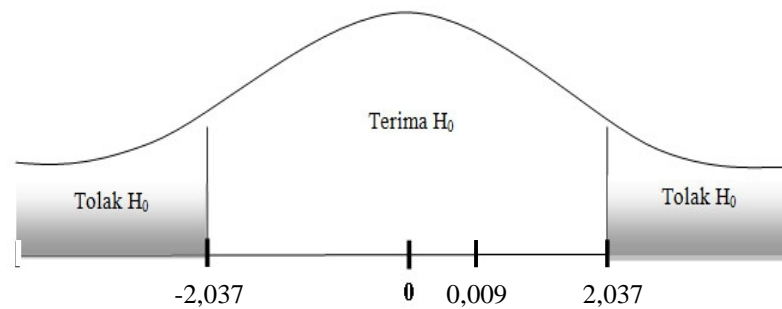
$$t_{hitung} = 0,009$$

$$t_{tabel} = 2,037$$

kriteria pengambilan keputusan

$H_0$  diterima jika :  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

$H_a$  diterima jika :  $-t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$



**Gambar IV.5**  
**Hasil Pengujian Hipotesis**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial yang ditunjukkan pada tabel diatas, maka dapat diketahui nilai  $t_{hitung}$  adalah  $-0,009 \leq 2,037$  dan nilai signifikan sebesar  $0,993 > 0,05$  artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh negatif dan tidak signifikan antara *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI.

**3) Pengaruh *Net Working Capital to Total Asset* terhadap *Return On Asset***

Dari pengolahan data SPSS 16.0 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

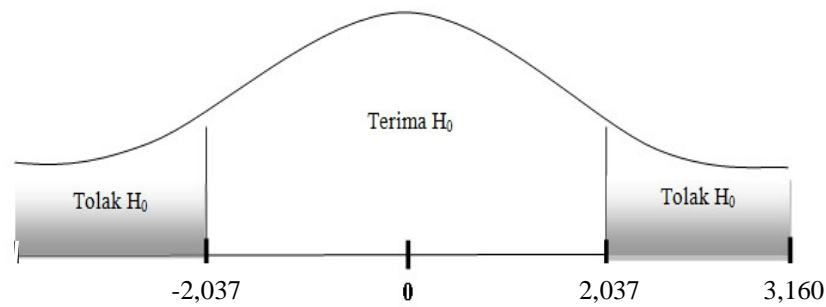
$$t_{hitung} = 3,160$$

$$t_{tabel} = 2,037$$

kriteria pengambilan keputusan

$H_0$  diterima jika :  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

$H_a$  diterima jika :  $-t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$



**Gambar IV.6**  
**Hasil Pengujian Hipotesis**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial yang ditunjukkan pada tabel diatas, maka dapat diketahui nilai  $t_{hitung}$  adalah  $3,160 > 2,037$  dan nilai signifikan sebesar  $0,004 \leq 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan antara *Net Working Capital to Total Asset* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI.

**b. Uji Signifikan Simultan ( Uji F)**

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh secara simultan antara *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio* dan *Net Working Capital to Total Asset* terhadap *Return On Asset*. Uji F juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi yang sama dengan 0. Rumus uji F sebagai berikut :

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{K}}{(1 - R^2) - (n - k - 1)}$$

Dimana :

$F_h$  = nilai Fhitung

R = koefisien korelasi ganda



K = jumlah variabel independen

N = jumlah anggota sampel

**Tabel IV.11**  
**Hasil Uji F**

| ANOVA <sup>b</sup> |            |                |    |             |       |                   |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | Df | Mean Square | F     | Sig.              |
| 1                  | Regression | 57.638         | 3  | 19.213      | 6.278 | .002 <sup>a</sup> |
|                    | Residual   | 94.868         | 31 | 3.060       |       |                   |
|                    | Total      | 152.506        | 34 |             |       |                   |

a. Predictors: (Constant), NWCTA, LDER, DER

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Untuk kriteria uji F dilakukan pada tingkat  $\alpha = 5\%$  dengan nilai f, untuk  $n=35-3-1=31$  adalah

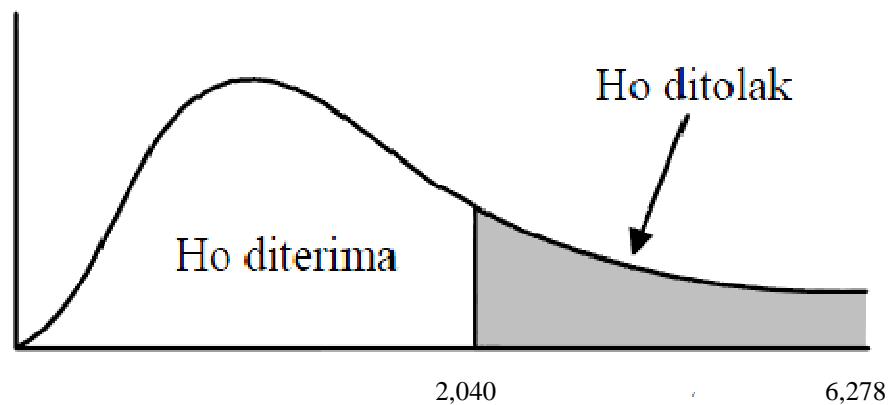
Dari pengolahan data SPSS 16.0 maka dapat diperoleh hasil uji f sebagai berikut :

$$F_{hitung} = 6,278$$

$$F_{tabel} = 2,040$$

Kriteria pengambilan keputusan

- Tolak  $H_0$  apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} > F_{tabel}$
- Terima  $H_a$  apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} < -F_{tabel}$



**Gambar IV.7**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis**

Berdasarkan hasil uji  $f$  hitung tabel diatas dapat diketahui nilai  $f_{hitung}$  sebesar 6,278 dan  $f_{tabel}$  sebesar 2,040. Dengan demikian nilai  $f_{hitung} > f_{tabel}$  ( $6,278 > 2,040$ ) artinya hal ini menunjukkan  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio* dan *Net Working Capital to Total Asset* secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI.

##### **5. Koefisien Determinasi (R-Square)**

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio* dan *Net Working Capital to Total Asset* terhadap *Return On Asset* maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

**Tabel IV.12**  
**Hasil Uji Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics |          |     |     |               | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|-----|-----|---------------|---------------|
|       |                   |          |                   |                            | R Square Change   | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change |               |
| 1     | .615 <sup>a</sup> | .378     | .318              | 1.74936                    | .378              | 6.278    | 3   | 31  | .002          | 1.241         |

a. Predictors: (Constant), NWCTA, LDER, DER

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Pada tabel diatas, dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,318 menunjukkan bahwa pengaruh *Return On Asset* (variabel independen) mempunyai tingkat pengaruh yang sedang yaitu sebesar :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,318 \times 100\%$$

$$D = 32\%$$

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,318 yang berarti 32% dan nilai ini menyatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio* dan *Net Working Capital to Total Asset* sebesar 32% untuk mempengaruhi variabel *Return On Asset*. Sedangkan sisanya 68% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **B. Pembahasan**

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah mengenai hasil temuan dan kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut.

Berikut ini ada 4 (empat) bagian yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

### **1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset***

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI. Hasil uji hipotesis secara parsial inimenunjukkan bahwa nilai thitung untuk variabel *Debt to Equity Ratio* adalah -2,003  $t_{hitung}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2,037 dan nilai signifikan sebesar 0,054 (lebih besar dari 0,05). Dengan demikian diperoleh  $(-2,003 \leq 2,037)$  dan nilai signifikan. Artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh tapi tidak signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI.

Hal ini berarti perusahaan menunjukkan bahwa terjadinya penurunan tingkat laba bersih terhadap jumlah modal tidak mempengaruhi adanya peningkatan hutang. Hal ini berarti semakin tinggi *Debt to Equity Ratio*, maka akan semakin besar resiko keuangannya. Dengan adanya resiko hutang, maka biaya yang harus ditanggung perusahaan juga akan besar. Dimana perusahaan tidak cuma membayar hutangnya tetapi juga harus membayar bunganya.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian oleh Widiyanti dan Elfina (2015), Gunde, dkk (2017) dan Kridasusila dan Rachmawati (2016) dalam penelitian terdahulu menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Karena jika nilai *Debt to Equity Ratio* semakin tinggi maka menunjukkan semakin tinggi nilai hutang perusahaan dibandingkan dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Tetapi, jika biaya yang ditimbulkan

oleh pinjaman lebih kecil dari pada biaya modal sendiri, maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar beban hutang perusahaan, hal ini sangat memungkinkan menurunnya kinerja perusahaan.

Sedangkan hasil penelitian yang tidak sejalan dengan penelitian oleh Laksono dan Pangestuti (2018), Rusli dan Yolanda (2017), dan Permatasari dan Puspitasari (2012) dalam penelitian terdahulu bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*. Dikarenakan semakin tinggi nilai DER, maka menunjukkan total hutang yang besar terhadap pihak kreditor (bank) dari pada modal sendiri, sehingga tingkat resiko yang dihadapi perusahaan semakin besar karena beban yang dibayar perusahaan semakin besar. Jika terdapat hutang bank dan utang obligasi, maka beban bunga yang dibayar akan semakin besar dan akan mengurangi laba perusahaan.

Teori menurut Wardiyah (2017, hal. 104) menyatakan bahwa profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang dihasilkan dari penjualan, aktiva dan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis secara teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat dan penelitian terdahulu yakni ada pengaruh negatif dan tidak signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI.

## 2. Pengaruh *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Long Term Debt to Equity Ratio* sebesar 0,009 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2,037 dan nilai signifikan sebesar 0,993 (lebih besar dari 0,05). Dengan demikian diperoleh ( $0,009 < 2,037$ ) dan nilai signifikan ( $0,993 > 0,05$ ). Artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh tapi tidak signifikan *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI.

Hal ini berarti perusahaan memiliki jumlah modal yang sedikit dibandingkan dengan hutang jangka panjang yang dimilikinya. Hal ini berarti semakin tingginya *Long Term Debt to Equity Ratio*, maka akan semakin besar resiko keuangan perusahaan tersebut. Dengan adanya resiko gagal bayar yang diikuti dengan biaya bunga dapat menurunkan laba yang diperoleh perusahaan. Namun dengan meningkatnya *Long Term Debt to Equity Ratio* secara wajar akan membantu kemampuan pendanaan operasional perusahaan tersebut dalam rangka untuk meningkatkan profitabilitasnya.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian oleh Maulita dan Tania (2018), Shintya, dkk (2017) dan Suryaningsih (2018) dalam penelitian terdahulu menyatakan bahwa *Long Term Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Karena semakin tingginya *Long Term Debt to Equity Ratio* maka menunjukkan semakin tingginya jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan akan berusaha dalam memenuhi segala

kewajiban jangka panjangnya untuk meningkatkan laba perusahaannya. Tetapi, laba yang diperoleh dari hutang jangka panjang yang meningkat, maka modal akan lebih banyak diperoleh dari hutangnya. Karena semakin besar penggunaan hutang jangka panjang dalam modal maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Sedangkan penelitian yang tidak sejalan dengan penelitian oleh Widiyanti dan Elfina (2015), Purnamasari (2017), dan Sunarto dan Budi (2009) *Long Term Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* dikarenakan hutang yang besar akan membawa resiko didalam perusahaan sehingga perusahaan harus membayar bunga serta cicilannya. Perusahaan yang kewajibannya terlalu besar akan mengalami kesulitan untuk mendapatkan tambahan dana dari luar.

Teori menurut Ikhsan, dkk (2018, hal. 96) dengan hutang yang buruk pada saat ekonomi sulit dan suku bunga yang tinggi, dimana perusahaan yang memiliki rasio hutang yang tinggi dapat mengalami masalah keuangan, namun selama ekonomi baik dan suku bunga yang rendah maka dapat meningkatkan keuntungan. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan dari resiko kepada kreditor berupa ketidak mampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat, dan penelitian terdahulu yakni ada pengaruh negatif dan signifikan

antara *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI.

### **3. Pengaruh *Net Working Capital to Total Asset* terhadap *Return On Asset***

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai *Net Working Capital to Total Asset* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Net Working Capital to Total Asset* sebesar 3,160 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2,037 dan nilai signifikan sebesar 0,004. Dengan demikian diperoleh ( $3,160 > 2,037$ ) dan nilai signifikan ( $0,004 < 0,05$ ). Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh dan signifikan antara *Net Working Capital to Total Asset* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI.

Adanya pengaruh yang signifikan antara *Net Working Capital to Total Asset* terhadap *Return On Asset* yang menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola biaya operasional dengan baik. Modal yang meningkat setiap tahunnya dan aktiva yang meningkat akan membuat modal kerja perusahaan tinggi. Modal kerja yang tinggi akan membuat kegiatan operasional semakin efektif dan efisien. Modal kerja yang tinggi belum tentu bisa memenuhi segala kewajiban keuangan perusahaan.

Penelitian yang sejalan dengan penelitian Pangaribuan (2017), Dwisona dan Haryanto (2015), dan Elizabeth.P (2016) *Net Working Capital to Total Asset* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* karena modal kerja yang dihasilkan dapat meningkatkan kegiatan operasional perusahaan dan mampu meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.



Sedangkan penelitian yang tidak sejalan dengan penelitian oleh Sukmayanti dan Triaryati (2019), Raymond (2016), Notoatmojo (2018) *Net Working Capital to Total Asset* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* dikarenakan aktiva perusahaan yang mengalami penurunan sehingga modal kerja yang dihasilkan perusahaan juga sedikit.

Teori menurut Kasmir (2012, hal. 128) mengatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya, apabila ditagih dengan *Net Working Capital to Total Asset* yang tinggi perusahaan akan mampu untuk memenuhi hutang tersebut terutama hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis secara teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Net Working Capital to Total Asset* terhadap *Return On Asset*. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat dan penelitian terdahulu yakni adanya pengaruh yang signifikan antara *Net Working Capital to Total Asset* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI.

#### **4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, dan *Net Working Capital to Total Asset* terhadap *Return On Asset***

Berdasarkan uji f yang menguji secara silmutan yaitu apakah variabel bebas yakni *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio* dan *Net Working Capital to Total Asset* mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu *Return On Asset* pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI. Dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel diatas didapat  $F_{hitung}$  sebesar 6,278 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 2,040. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui

bahwa  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  ( $6,278 \leq 2,040$ ). Artinya,  $H_0$  ditolak jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio* dan *Net Working Capital to Total Asset* secara bersama-sama ada pengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI.

Rasio likuiditas dipakai dengan menggunakan *Net Working Capital to Total Asset* karena digunakan untuk mengukur likuiditas jangka pendek. Hal ini disebabkan rasio modal kerja mempunyai kemampuan memprediksi kebangkrutan dengan baik. Menurut Fahmi (2017, hal. 125) masalah likuiditas adalah yang berhubungan dengan masalah perubahan total aktiva karena besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan dengan modal yang sekarang dan modal yang akan datang.

Ini memiliki makna bahwa perusahaan lebih memfokuskan pada pendapatan total aktiva yang digunakan untuk pemanfaatan aset yang ada untuk meningkatkan modal kerja bersih perusahaan sehingga dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan tersebut. Untuk meningkatkan modal kerja perusahaan dengan memperkecil beban pinjaman agar perusahaan mendapatkan keuntungan yang maksimal, sehingga dengan dana yang ada perusahaan mampu melunasi kewajibannya. Kemudian bagi sebuah perusahaan *Return On Asset* yang besar justru akan semakin baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maulita dan Tania (2018), Anggraini (2017) dan Febriansyah dan Yanuarti (2017) *Debt to Equity Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Dengan demikian hal ini dapat disimpulkan bahwa apabila laba yang diperoleh dari hutang dan hutang jangka panjang meningkat,

maka modal akan lebih banyak diperoleh dari hutang. Artinya dengan meningkatkan penggunaan hutang maka penggunaan hutang yang besar akan meningkatkan modal pinjaman perusahaan. Dengan demikian laba yang meningkat akan mempengaruhi kenaikan hutang dan modal perusahaan.

Hasil penelitian yang tidak sejalan oleh Widiyanti dan Elfina (2015), Raymond (2017) dan Laksono dan Pangestuti (2018) *Debt to Equity Ratio dan Long Term Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis secara teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio dan Net Working Capital to Total Asset* terhadap *Return On Asset*. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat dan penelitian terdahulu yakni ada pengaruh yang signifikan *Debt to Equity Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio dan Net Working Capital to Total Asset* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio* dan *Net Working Capital to Total Asset* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI dengan sampel sebanyak 7 perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tapi tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI.
2. Secara parsial *Long Term Debt to Equity Ratio* berpengaruh tapi tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI.
3. Secara parsial *Net Working Capital to Total Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI.
4. Secara simultan *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio* dan *Net Working Capital to Total Asset* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI.

#### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyatakan hal-hal sebagai berikut :

1. Jika suatu perusahaan ingin menghasilkan laba yang optimal dan untuk mencapai kelancaran *Debt to Equity Ratio* supaya tidak mengganggu aktivitasnya dalam meningkatkan laba disarankan perusahaan masih perlu

memperbaiki pengolahan data *Debt to Equity Ratio* dan mengefisienkan dengan pendapatan laba dan modal perusahaan. Karena masalah yang sangat penting dalam pengambilan keputusan mengenai pembelajaran perusahaan harus mamaksimalkan laba bagi kepentingan modal sendiri dan keuntungan yang diperoleh harus lebih besar dari pada biaya modal sebagai akibat dari penggunaan hutang tertentu.

2. *Long Term Debt to Equity Ratio* perusahaan belum bisa dikatakan baik, namun agar *Long Term Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* sebaiknya perusahaan lebih efektif dan efisien dalam menggunakan hutang jangka panjang dengan modal, sehingga hutang jagka panjang perusahaan bisa terpenuhi dan *Return On Asset* dapat ditingkat.
3. Jika perusahaan masih menginginkan modal kerja yang baik disarankan sebaiknya perusahaan memperlihatkan kinerja operasional yang efisien, sehingga laba yang akan dihasilkan akan maksimal. Dan dengan keuntungan yang dimiliki dapat digunakan untuk pembiayaan modal perusahaan tanpa pinjaman dari luar, ini akan menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi baik.
4. Sebaiknya perusahaan memperlihatkan kinerja manajemen perusahaan dalam hal *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, *Net Working Capital to Total Asset* dan *Return On Asset* demi pencapaian tujuan perusahaan. Dengan lebih memperlihatkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat struktur modal perusahaan. Dengan mengurangi penggunaan hutang yang lebih besar agar tidak menimbulkan beban bunga yang besar pula, sehingga resiko yang ditanggung oleh perusahaan dapat

diatasi. Jika perusahaan telah mengurangi hutang-hutangnya, maka aset yang dimiliki perusahaan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan laba dan tidak hanya untuk membayar hutang perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Nelsi. (2017) "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014". *JOM FISIP*, 4 (2). 1-11
- Dewi, Citra Venimas Kadek Ni. Cipta, Wayan dan Kirya, Ketut I. (2015) "Pengaruh LDR, LAR, DER, dan CR terhadap ROA". *Jurnal Manajemen*, 3 (1). 1-10
- Dwisona, Widha Shindy dan Haryanto, A Mulyo. (2015) "Analisis Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Harga Saham dengan ROA sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan LQ 45 periode 2010-2013". *Jurnal Of Management*, 4 (3). 1-13
- Elizabeth.P, Megawati Sri. (2016) "Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham dengan ROA sebagai Variabel Intervening pada Saham Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015". *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan Account*, 3 (2). 484-493
- Fahmi, Irham. (2011) *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Febriansyah, Rivaldy dan Yanuarti, Ika. (2017) "Pengaruh Financial Performance pada sektor Industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015". *Ultima Management Accounting*, 9 (2). 33-38
- Gunde, Yulita M. Murni, Sri. Dan Rogi, Mirah H. (2017) "Analisis Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Industri Food and Beverages yang terdaftar di BEI (Periode 2012-2015)". *Jurnal EMBA*, 5 (3). 4185 - 4194
- Hidayat, Rahmat. (2018) "Pengaruh Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*, 2 (1). 27 - 36
- Ikhsan, Arfan. Safrida Lili. Dewi, Putri Kemala. Kusmilawati dan Dalimunthe, Hasbiana. (2018) *Analisa Laporan Keuangan*. Medan: Madenatera
- Iswadi. (2015) "Pengaruh Working Capital to Total Asset, Current Liabilities to Inventories, Operating Income to Total Liabilities, Total Asset Turnover, Net Profit Margin dan Gross Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan & Minuman di Indonesia". *Jurnal Kebangsaan*, 4 (8). 11 - 17
- Juliandi, Azuar. dan Irfan (2013) *Metode Penelitian Kuantitatif untuk ilmu-ilmu bisnis*. Bandung: Citapustaka Media Perintis

- Kamal, M. Basri. (2016) “Pengaruh Receivabel Turn Over dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Return On Asset (ROA) pada Perusahaan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) “. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 17 (02). 68 - 81
- Kasmir. (2012) *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kridasusila, Andy dan Rachmawati, Windasari. (2016) “Analisis Pengaruh Current Ratio, Inventory Turn Over dan Debt to Equity Ratio pada Perusahaan Otomotif dan Produk Komponennya pada Bursa Efek Indonesia (2010-2013) “. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 18 (1). 7 - 22
- Laksono, Putri Damayanti Erica dan Pangestuti, Demi Rini Irene. (2018) “ Hutang dan Profitabilitas Perusahaan ( Studi Pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Listing di Bursa Efek Indonesia) “. *Jurnal Of Management*, 7 (4). 1 - 7
- Maulita, Dian dan Tania, Inta. (2018) “ Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Long Term Debt to Equity Ratio (LDER) terhadap Profitabilitas (studi pada Perusahaan Manufaktur sub sector Makanan & Minuman yang terdaftar di BEI periode 2011-2016) “. *Jurnal Akuntansi*, 5 (2). 132 - 137
- Pangaribuan, Hasudungan. (2017) “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba studi pada Perusahaan non bank yang tergantung dalam kelompok LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 “. *Jurnal Pendidikan, Ekonomi dan Bisnis*, 1 (4). 1 - 16
- Permatasari, Ika dan Puspitasari, Dian. (2012) “Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia “. *Jurnal Akuntansi*, 4 (1). 35-50
- Priyanto, Slamet dan Darmawan, Akhmad. (2017) “Pengaruh Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Long Term Debt to Asset Ratio, dan Long Term Debt to Equity Ratio terhadap Profitability pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014 “. *Jurnal Manajemen dan Bisnis MEDIA EKONOMI*, 17 (1). 25 - 32
- Purnamasari, Dewi Endah. (2017) “Analisis Pengaruh Lverage terhadap Profitabilitas Perusahaan yang termasuk LQ45 Periode Agustus 2015-Januari 2016 di Bursa Efek Indonesia “. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8 (01). 39 - 45
- Rahmawati, Aryani Intan Endah. dan Hadiprajitmo, P. Basuki. (2015) “Analisis Rasio Keuangan terhadap Kondisi Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013 “. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4 (2). 1 - 11



- Rambe, H. Muis Fauzi. Gunawan, Ade. Julita. Parlindungan, Roni. Gultom, Dedek Kurniawan dan Wahyuni, Sri Fitri. (2015) *Manajemen Keuangan*. Bandung: Citapustaka Media
- Raymond. (2016) “Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada PT. Indosat Tbk “. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 1 (1). 110-118
- Rusli, Jerrey dan Yolanda (2017) “ Pengaruh Working Capital dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Asset pada PT. Kalbe Farma Tbk dari tahun 2003-2015 “. *Jurnal Manajemen*, 5 (1). 122 - 137
- Shintya, Nur Mella. Situmorang, Monang dan Iryani, Dahlia Lia. (2017) “Analisis Pengaruh Leverage dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan sub sektor Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia“. *Jurnal Online Mahasiswa*, 2 (2). 1 - 11
- Sukmayanti, Prandnyanita Wayan Ni dan Triaryati, Nyoman. (2019) “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Property dan Real Estate“. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 8 (1). 7132-7162
- Suryaningsih, Ranitasari. (2018) “Pengaruh Leverage dan Likuiditas terhadap Profitabilitas dengan Sustainability Report sebagai Intervening“. *Journal Of Finance and Accounting*, 9 (22). 1 - 18
- Suswandi, Anita. Suhendro dan Wijayanti, Anita. (2017) “ Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur sector Makanan & Minuman di BEI tahun 2014-2015“. *Jurnal Akutansi dan Pajak*, 18 (01). 123 - 129
- Wahyuni, Sri Fitri dan Hafiz, Muhammad Shareza.(2018) “ Pengaruh CR, DER, dan ROA terhadap DPR pada Perusahaan Manufaktur di BEI “. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 1 (2). 25 - 42
- Wardiyah, Mia Lasmini. (2017) *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi pertama. Bandung : Pustaka Setia
- Wicaksono, Banu. (2017) “Analisis Rasio Keuangan untuk Memperkirakan Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur sub sector Barang Konsumsi tahun 2011-2015“. *Direktorat Jendral Pajak*. 1 (1). 196 - 204
- Widiyanti, Marlina. dan Elfina, Friska Dwi. (2015) “Pengaruh Financial Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bersa Efek Indonesia “. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 13 (1). 117 - 136

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **Data Pribadi**

Nama Lengkap : Novi Yanti Rukmana  
Npm : 1505160657  
Tempat, tanggal lahir : Sambirejo Timur, 02 November 1996  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kebangsaan : Indonesia  
Anak Ke : 1 dari 2 bersaudara  
No Hp : 082352009867  
E-mail : [novirukmana96@gmail.com](mailto:novirukmana96@gmail.com)  
Alamat : Jl. Rahayu Dsn. Viii Cempaka

### **Data Orang Tua**

Nama Ayah : Rubino  
Nama Ibu : Vivi Yanti  
Alamat : Jl. Rahayu Dsn. Viii Cempaka

### **Pendidikan Formal**

1. Tahun 2003-2009 : SD Nurul Hasanah
2. Tahun 2009-2011 : SMP Negri 2
3. Tahun 2011-2014 : SMK BM APIPSU Medan
4. Tahun 2015-Proses Akhir: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikian surat daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya

Medan, Maret 2019

Novi Yanti Rukmana